

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU KARYA
ANDMESH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

MONIKA PUSPITASARI

NIM 196151101

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Monika Puspitasari

NIM : 196151101

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

di Surakarta

Setelah membaca dan memberi arahan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi dari Saudari:

Nama : Monika Puspitasari

NIM : 196151101

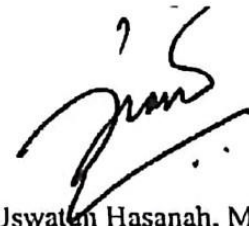
Judul : Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing



Dian Uswaten Hasanah, M. Pd.

NIP 19850305 201503 2 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*” yang disusun oleh Monika Puspitasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu Tanggal 7 Bulan Juni Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap Sebagai Ketua Sidang:

Ferdi Arifin, M. A.

NIDN 201703901

()

Penguji 2 Merangkap Sebagai Sekretaris Sidang

Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

NIP 19850305 201503 2 003

()

Penguji Utama

Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 2014058701

()

Surakarta, 30 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Kasih Budianto dan Ibu Tutut Hari Sukaryati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, memberikan dukungan penuh, dan rasa kasih sayang tulus beserta kerja keras beliau untuk bisa mengantarkan penulis dalam melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi yang telah diberikan kepada penulis.
2. Ibu Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan berbaik hati selalu memberikan arahan, masukan, serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kakak-kakakku, Haryo Setyo Wibowo dan Anggita Niken Larasati yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan kasih sayang.
4. Teman-temanku, Amelia Herawati, Tyas Rahmawati, Hepy Delinasari, Yoshi Prapuji Ningthias beserta seluruh teman seperjuangan dan semua pihak dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Keluarga besar Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah Ayat 286)

“Kamu tidak akan pernah tahu rencana Allah ke depannya seperti apa, tapi kamu harus yakin dan percaya bahwa rencana Allah pasti lebih indah dari apa yang kamu harapkan”

(Bintibusra)

“Harus semangat teruntuk umur yang beranjak dewasa, beban yang semakin hari semakin berat untuk dipikul, dan teruntuk sebuah pengejaran usia orang tua demi menuai hasil yang pantas dibanggakan”

(Monika Puspitasari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Monika Puspitasari

NIM : 196151101

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*" merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 Mei 2023

Yang menyatakan,



Monika Puspitasari

196151101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*”. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan selaku Dosen

Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Ferdi Arifin, M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.
8. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku, Amelia Herawati, Tyas Rahmawati, Hepy Delinasari, Yoshi Prapuji Ningthias dan teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan doanya kepada penulis.
10. Teman-teman Program Studi Tadris Bahasa Indonesia kelas C angkatan 2019 yang turut membantu atas kelancaran proses skripsi penulis dan kesolidan dalam berteman.
11. Teman-teman di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan ikut berperan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT. membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran

yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Monika Puspitasari (NIM 196151101). 2023. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah”. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi di kelas X Madrasah Aliyah yaitu kesesuaian makna, suasana, dan tema dalam pembelajaran puisi. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh serta mendeskripsikan relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian yang digunakan yaitu lirik lagu-lagu karya Andmesh yang diklasifikasikan bentuk-bentuk berdasarkan tindak tutur ilokusi yang ada di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik cuplikan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Data hasil dari penelitian ini 1) menghasilkan temuan data berjumlah 50 bentuk tuturan ilokusi, yang terdiri dari tindak tutur verdiktif menunjukkan keadaan, mengusahakan, dan melarang. Tindak tutur eksersitif meminta, memohon, menasihati, menyarankan, menyuruh, membutuhkan, menanyakan, dan mengharapkan. Tindak tutur komisif menjamin dan berjanji. Tindak tutur behabitif memberikan semangat, menyatakan perasaan, menyesal, dan memuji. Tindak tutur ekspositif menyatakan, mengeluh, menguatkan, mempercayai, menjelaskan, mengakui, memberitahu, dan menegaskan. 2) Relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dengan KD. 3.16 yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, serta KD 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Lirik Lagu, Teks Puisi.

ABSTRACT

Monika Puspitasari (NIM 196151101). 2023. “An Illocutionary Act Analysis on Song Lyrics by Andmesh with the Relevance on Indonesian Language Instructional Process in Madrasah Aliah”. Thesis. Indonesian Language Study Program, Faculty of Language and Cultures, Raden Mas Said State University of Surakarta.

Advisor: Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

This research is conducted since problems in learning Indonesian in poetry material in class X Madrasah Aliah, such as the suitability of meaning, atmosphere, and themes in poetry learning discovered. This study has two objectives, the first is to describe the forms of illocutionary speech acts in Andmesh's song lyrics as well as to describe the relevance of illocutionary speech acts in Andmesh's song lyrics to Indonesian language instruction at Madrasah Aliah. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data source collected in this research is Andmesh's song lyrics which are classified according to the illocutionary speech acts contained in them. In collecting the data, comprehensive listening and note-taking techniques were carried out. In determining the sampling to fulfill the data required in this study, purposive sampling is chosen. The data analysis techniques conducted in this study is interactive data analysis by Miles and Huberman. The results of this study show 1) there are data findings totaling 50 forms of illocutionary speech found after the data analysis process was accomplished. It consists of verdictive speech acts showing circumstances, seeking, and prohibiting. Expressive speech acts of asking, begging, advising, suggesting, ordering, requiring, asking, and expecting. Commissive speech acts guarantee and promise. Behabitive speech acts encourage, express feelings, regret, and praise. Expositive speech acts state, complain, corroborate, believe, explain, acknowledge, tell, and affirm. 2) The relevance of illocutionary speech acts in song lyrics by Andmesh with Indonesian language learning at Madrasah Aliah with KD. 3.16 are identifying the atmosphere, theme, and meaning of several poems contained in the poetry anthology listened to or read, as well as KD 4.16 are demonstrating (reading or musicalizing) one poem from a poetry anthology or collection of poems by paying attention to vocals, expressions, and intonation (dynamic pressure and tempo pressure).

Keywords: Illocutionary Speech Acts, Song Lyrics, Poetry Texts.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR 9	
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Pragmatik	9
a. Pengertian Pragmatik	9
b. Cabang-Cabang Pragmatik	11
2. Tindak Tutur	17
a. Pengertian Tindak Tutur	17
b. Klasifikasi Tindak Tutur	19
3. Lirik Lagu	25
a. Pengertian Pengertian Lirik Lagu	25
b. Lirik Lagu Sebagai Karya Sastra	26

c. Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi	28
4. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah	30
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah	30
b. Pembelajaran Sastra Puisi di Madrasah Aliah	32
c. Lirik Lagu Sebagai Bahan Ajar Puisi di Sekolah	38
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III.....	48
METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Cuplikan	52
F. Teknik Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Lirik Lagu Karya Andmesh.....	59
2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah	77
B. Analisis Data	83
1. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh	84
2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah	116
BAB V.....	127
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	127
A. Simpulan	127
B. Implikasi	130
C. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh	59
Tabel 4.2 Jumlah Data Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh.	75
Tabel 4.3 Tema, Suasana, dan Makna Lirik Lagu Karya Andmesh Sebagai Bahan Ajar Materi Puisi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Miles Huberman dalam Sugiyono (2018:134)	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dianggap sebagai makhluk sosial karena memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan individu atau kelompok lain yang dapat disebut sebagai komunikasi. Komunikasi juga digunakan untuk pertukaran informasi lisan maupun tulisan antara pembicara dan pendengar. Komponen yang penting dalam berkomunikasi ialah bahasa. Bahasa dapat dimanfaatkan untuk mengungkapkan ide atau gagasan suatu karya sastra, kerja sama, berkomunikasi, hingga mengidentifikasi diri. Agar pesan dan tujuan tertentu dapat diterima oleh mitra tutur, penutur memerlukan interaksi dalam bentuk komunikasi yang efektif dan efisien dengan mitra tuturnya. Salah satu studi yang mempelajari ilmu kebahasaan dengan tuturannya disebut kajian pragmatik.

Kajian linguistik yang dikenal sebagai pragmatik ini meneliti mengenai makna penutur kepada mitra tutur dan untuk mengungkapkan tujuan atau pesan pembicara dengan benar serta tepat pada lawan bicara maka komunikasi harus efektif dan efisien. Yuliantoro (2020: 12) berpendapat bahwa pragmatik merupakan studi mengenai maksud atau makna pembicara, makna berdasarkan situasi, dan makna yang dikomunikasikan oleh pembicara kepada lawan bicara yang akibatnya lebih banyak berkaitan dengan analisis tentang makna atau pesan dari penutur yang dimaksud kepada mitra tutur. Adapun kajian pragmatik memiliki banyak teori yang salah satunya terkait dengan tindak tutur.

Teori tindak tutur atau *speech act* membahas mengenai hubungan antara ujaran penutur dan tindakan penutur untuk menentukan makna bahasa. Konsep tindak tutur melibatkan pembicara, pendengar atau pembaca, dan topik pembicaraan. Tindak tutur juga terdiri dari tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi digunakan untuk menyatakan atau menjelaskan sesuatu yang mudah dipahami oleh lawan bicara. Termasuk arti kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan arti kata atau kalimat itu sendiri. Tindak tutur ilokusi bertujuan untuk memberikan informasi, melakukan sesuatu, dan menyampaikan maksud dan daya tuturnya. Sedangkan tindak tutur perlokusi memiliki pengaruh atau efek pada orang yang mendengarkannya atau menerima pesan tersebut dari ujaran penutur (Kurniawati, 2021: 4-8).

Tindak tutur memiliki media yang beraneka ragam untuk berkomunikasi. Media tersebut seperti halnya yaitu lirik lagu. Lirik lagu merupakan sarana kreativitas pencipta lagu yang estetis dengan menggunakan bahasa yang figuratif. Bukan hanya hal itu, lirik lagu juga dapat menjadi sarana bertutur kepada penikmatnya atau audiens yang diciptakan melalui tujuan tertentu. Lirik lagu juga memiliki persamaan dengan karya sastra berupa puisi karena lirik lagu juga memuat baris-baris teks yang dikonstruksikan dengan gaya bahasa dan diksi yang tepat serta menggugah rasa ingin tahu bagi para pendengarnya dalam menyampaikan pesan melalui lagu yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan lirik lagu sebagai objek dalam penelitian yang merupakan kumpulan lagu dari penyanyi pop bernama Andmesh. Ma'arif,

dkk (2021: 46) menyatakan bahwa Andmesh atau Jeandmesh Antonio Kamaleng adalah seorang penyanyi pop yang menjuarai ajang pencarian bakat *Rising Star* pada tahun 2017. Andmesh pernah mendapatkan penghargaan berupa *AMI Award* untuk Album Terbaik, *AMI Award* untuk Artis Solo Pria Pop Terbaik, dan masih banyak lagi. Pemilihan lagu Andmesh sebagai objek penelitian ini dengan mempertimbangkan lagu-lagu tersebut yang menarik minat masyarakat untuk mendengarkan lagu-lagu tersebut dengan balutan musik dan suara khas dari Andmesh. Pada umumnya banyak digemari dari kalangan remaja karena isi dan makna dalam lirik lagu-lagu Andmesh sesuai dengan kehidupan remaja sehingga sampai kepada para pendengar lagu tersebut. Dalam riset ini, penulis akan mengkaji tindak tutur ilokusi di dalam lirik lagu karya Andmesh.

Penulis memusatkan pada tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini karena terdapat banyak dari lirik lagu karya Andmesh yang mengandung tindak tutur ilokusi di dalamnya. Tindak tutur ilokusi didefinisikan sebagai tindak tutur yang memiliki maksud dan kekuatan tuturan serta bertujuan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, fokus penelitian pada tindak tutur ilokusi ini dapat membantu untuk memahami tujuan dan makna yang ingin disampaikan melalui lirik lagu karya Andmesh. Misalnya dalam sepenggalan lirik lagu karya Andmesh yang berjudul “Senyumlah” .

*Bila esok nanti kau sudah lebih baik
Jangan lupakan masa-masa sulitmu*

Sepenggalan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi yang berkategori eksersitif “menasihati” karena penutur menasihati untuk

tidak melupakan masa-masa sulit yang telah dialami apabila sudah lebih baik dalam menjalani hidup. Alasan untuk hanya memilih memfokuskan pada tindak tutur ilokusi saja, karena tuturan-tuturan yang terdapat di dalam lirik lagu Andmesh dapat diidentifikasi berdasarkan tuturan terima kasih, meminta izin, memuji, menyatakan sesuatu, hingga permintaan maaf yang disampaikan dengan gaya bahasa yang bagus sehingga tidak terkesan menggurui. Terdapat juga tuturan untuk memerintah, tetapi dilakukan dengan bahasa sopan dan santun agar tidak terkesan menyinggung lawan tuturnya.

Riffaterre (dalam Pradopo, 2018: 12) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan bentuk karya sastra berupa puisi yang dimelodikan yang menyisipkan makna dan gaya bahasa yang indah yang ditujukan oleh para pembaca atau pendengarnya dalam memaknai sebuah pesan tersebut. Maka dari itu, materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai adalah materi puisi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi puisi tidak terlepas dengan problematika kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Problematika ini dibuktikan pada penelitian dari Sitohang, dkk (2022: 44-47) peserta didik kesulitan dalam aspek kesesuaian makna dan kata serta kesulitan menggunakan majas atau gaya bahasa. Tujuan dan pesan puisi yang dibuat dapat menggunakan makna di dalamnya, kemudian makna inilah yang menjadi misi penulis menyampaikan pesan. Kata berkaitan dengan pemilihan kata atau diksi, kosakata, bahasa kiasan, citraan, gaya kalimat, serta gaya sajak.

Berdasarkan problematika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan kajian

pragmatik terkhusus pada tindak tutur ilokusi yang mengklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tuturan dan memahami pesan penutur yang disampaikan pada mitra tuturnya. Penelitian ini menggunakan lirik lagu karena dapat menjadi referensi kepada siswa yang hendak menulis puisi dengan menganalisis kata, makna, bahasa kiasan, dan skema sajak yang digunakan di dalam lirik lagu. Di samping itu, lagu dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi karena alunan syair yang indah di dalam lagu dapat memotivasi belajar dan mendorong daya pikir peserta didik untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan imajinasi mereka secara tertulis.

Dalam hal ini, kurikulum 2013 merupakan aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dalam penelitian ini. Adapun kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah kelas X mengenai puisi terdapat pada KD. 3.16 yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, serta KD 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Dalam KD ini mengharuskan siswa bukan hanya mengetahui materi mengenai puisi secara akademis, tetapi juga mampu memproduksi karya sastra puisi dan dapat menghargai atau memuji karya sastra. Untuk memproduksi puisi, maka lirik lagu dapat dijadikan alternatif berdasarkan gaya bahasa yang terkandung.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh yang dapat relevan dengan

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliah. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi di setiap lirik lagu yang diteliti dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Selanjutnya, penulis akan mencari bentuk tindak tutur ilokusi yang dominan dalam tiap lirik lagu serta dalam keseluruhan data yang dianalisis. Melalui hal ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmeh dan potensi penggunaannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu Andmesh?
2. Bagaimana relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu Andmesh.
2. Relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memajukan penelitian linguistik atau dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu kebahasaan atau menambah kajian ilmu bahasa khususnya pada kajian ilmu pragmatik dengan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam lirik lagu karya Andmesh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam mempelajari puisi atau sastra. Melalui pemahaman jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh yang digunakan sebagai bahan ajar puisi, maka guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap sastra.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh bagi siswa yaitu dengan memproduksi karya sastra puisi yang menggunakan alternatif bahan ajar berupa lirik lagu yang mengandung tindak tutur ilokusi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan dalam menulis puisi. Peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitas dan

imajinasi dalam menyampaikan makna dan pesan melalui karya sastra. Selain itu, dengan memahami tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diperoleh dari peneliti lain yaitu dapat menambah khasanah ilmu dan wawasan atau menambah referensi jika ingin melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

Analisis pragmatik mempunyai berbagai macam cabang, salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur bukan hanya sebuah komunikasi yang dilakukan di kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dapat dilakukan di dunia musik yaitu lirik lagu. Di dalam penelitian ini, terdapat teori yang bersangkutan, antara lain hakikat pragmatik, tindak tutur, lirik lagu, dan relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

1. Hakikat Pragmatik

a. Pengertian Pragmatik

Dalam ilmu linguistik, terdapat salah satu analisis yang disebut pragmatik. Pragmatik didefinisikan sebagai suatu kajian ilmu kebahasaan yang membahas atau meneliti pesan atau arti di dalam sebuah tuturan bahasa. Menurut Rahardi (2019: 27-28) pragmatik ialah cabang ilmu linguistik terbaru yang meneliti terkait dengan maksud atau pesan yang disampaikan penutur dan maksud penutur tersebut yang berwujud dalam bentuk bahasa. Dalam kajian pragmatik ini, pragmatik membahas mengenai ilmu kebahasaan yang tidak terlepas dari konteks tuturan. Maka dari itu, bidang yang dikaji melalui pragmatik antara lain, penutur, mitra tutur, konteks, dan makna tuturan.

Yule (2014: 44) berpendapat bahwa pragmatik ialah ilmu yang mempelajari pada bahasa yang digunakan dalam konteks komunikasi dan bagaimana bahasa tersebut ditafsirkan oleh orang lain dalam situasi komunikasi tersebut. Terdapat empat prinsip pragmatik menurut Yule, di antaranya: (1) memahami maksud pembicara; (2) mempertimbangkan konteks di mana tuturan tersebut diucapkan; (3) melihat makna yang disampaikan di luar tuturan itu sendiri; dan (4) mempelajari berbagai bentuk ekspresi yang digunakan penutur di dalam peristiwa tutur. Maka dari itu, dalam mengkaji makna terdapat proporsi atau kesesuaiannya masing-masing.

Leech (2015: 8) juga berpendapat bahwa pragmatik merupakan kajian yang membahas terkait hubungan makna dengan peristiwa tutur. Adapun makna ini berkaitan dengan situasi ajar yang bergantung juga pada konteks sosial, situasi, dan tujuan dari pembicara. Dalam mempelajari pragmatik, seseorang dapat bertukar makna kata atau kalimat yang dituturkannya kepada pihak lain. Ketika dalam memahami makna dari tuturan, tidak hanya berfokus pada penuturnya saja. Akan tetapi, juga melihat konteks yang dituturkan oleh penutur pada mitra tuturnya.

Pragmatik juga disebut sebagai aspek yang menelaah terkait hubungan antarbahasa dan konteks beserta makna sebuah tuturan yang diujarkan penutur kepada mitra tuturnya. Pentingnya dalam berkomunikasi dengan baik dan efisien akan mempengaruhi mitra tutur

untuk memahami situasi dan kondisi tuturan tersebut. Maka dari itu, pesan atau makna yang dimaksud penutur dapat tersampaikan dengan baik oleh mitra tuturnya (Tarigan, 2021: 29-31).

Kesimpulan dari para ahli yang berpendapat terkait pengertian pragmatik merupakan salah satu bidang dalam ilmu kebahasaan atau linguistik yang mempelajari makna dari peristiwa tutur, termasuk hubungan antara penutur dan mitra tutur dalam konteks komunikasi yang efektif. Pragmatik juga membahas mengenai tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur dalam situasi tertentu, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman makna dari tuturan tersebut.

b. Cabang-Cabang Ilmu Pragmatik

Yendra (2018: 236) mengungkapkan di dalam mempelajari ilmu pragmatik, pragmatik membagi ke dalam empat cabang kajian. Adapun kajian tersebut diantaranya; tindak tutur (*speech act*), deiksis (*deixis*), implikatur percakapan (*conversation implicature*), dan presuposisi (*presupposition*). Penjelasan terkait empat cabang kajian tersebut, antara lain:

1) Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu ujaran dalam berbahasa dengan tujuan berbagai macam kepentingan penutur, seperti untuk permintaan maaf, memuji, mengucapkan terima kasih, memohon, dan lain sebagainya. Yule (2014: 82) berpendapat mengenai tindak tutur yang merupakan suatu perbuatan dengan cara menyampaikan

melalui ujaran-ujaran baik melalui lisan ataupun tulisan yang memuat pesan ujaran yang disampaikan pembicara kepada lawan bicarannya. Makna ujaran atau tuturan yang dikaji ini terikat pada konteks dan situasi yang efektif dan efisien sehingga dapat dipahami oleh mitra tuturnya.

Menurut Unsiyah, dkk (2018: 75), tindak tutur digunakan sebagai ujaran yang berasal dari peristiwa ujaran dan merupakan komponen dari konteks ujaran. Oleh karena itu, tindak tutur bergantung pada konteks di saat pembicara mengujarkan tuturan. Jika tuturan tersebut sesuai dengan kondisi atau keadaan dan tempat terjadinya tuturan, maka mitra tutur akan dapat memahami tuturan yang diujarkan penutur.

Tindak tutur (*speech act*) berawal mula diungkapkan oleh Austin (dalam Yuliantoro, 2020: 18) bahwa tindak tutur bukan hanya sebuah tuturan yang diucapkan oleh penutur melainkan juga suatu tindakan yang dilakukan mengenai yang diujarkan penutur kepada lawan tuturnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Austin (1962: 98-99) yang mengklasifikasikan tindak tutur dalam tiga klasifikasi, di antaranya; tindak tutur lokusi yang digunakan untuk menyatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk mengungkapkan, melakukan, dan memaknai tuturan dari penutur, dan tindak tutur perlokusi digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur atas tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Kesimpulannya adalah bahwa tindak tutur merupakan tindakan ataupun perilaku bahasa yang bukan hanya menyatakan suatu hal tetapi juga untuk melakukan sesuatu dan di dalam tuturan tersebut terdapat makna atas apa yang diujarkan oleh pengujar dan lawan tuturnya berdasarkan konteks dan situasi yang jelas dan benar sehingga lawan bicara dapat menangkap maksud atau pesan dari tuturan penutur. Tindak tutur juga dapat dibagi ke dalam tiga jenis tuturan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

2) Deiksis

Yendra (2018: 236) berpendapat bahwa deiksis yaitu sebuah pengembangan ilmu kebahasaan dalam kajian pragmatik yang muncul akibat adanya anggapan bahwa terdapat tuturan di dalam sebuah komunikasi yang membutuhkan konteks di luar struktur tuturan sehingga tuturan lebih mudah untuk dipahami. Menurut Chaer (2010, 31) deiksis merupakan ungkapan antarkata yang disampaikan dalam tindak tutur sebagai kesesuaian kata dan dapat berubah atau tidak menetap serta dapat berpindah. Tindak tutur yang dapat dipahami oleh mitra tutur disebabkan salah satunya pada deiksis yang digunakan dengan benar atau meskipun penempatannya berubah tetapi sesuai. Maka dari itu, apabila sebuah kata berubah, bergantian, atau bahkan bergeser tergantung pada

siapa yang berbicara dan di mana kata itu diucapkan, maka kata itu dikatakan sebagai deiksis.

Levinson (dalam Yendra, 2018: 238) membagi deiksis ke dalam lima kategori, antara lain deiksis orang (*persona*) yang memuat kata ganti orang dalam artian hanya dipahami bila didapati orang yang mengujarkan kalimat itu dan kepada siapa tuturan itu disampaikan, deiksis tempat (*place*) yang memuat penggunaan keterangan tempat, deiksis waktu (*time*) yang memuat penggunaan keterangan waktu, deiksis sosial (*social*) yang memuat aspek urutan yang mencerminkan realitas sosial, dan deiksis wacana (*discourse*) yang memuat pemakaian ungkapan dalam tuturan untuk menetapkan pada bagian dari tuturan yang mengandung ungkapan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa definisi deiksis merupakan kata ataupun kalimat yang dapat berpindah, berganti, atau berpindah tergantung pada siapa penuturnya, makna yang diujarkan, pengaruh situasi, dan tempat diujarkannya kata tersebut. Adapun macam-macam deiksis antara lain deiksis wacana, deiksis orang, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis sosial.

3) Implikatur Percakapan

Menurut Levinson (dalam Yendra, 2018: 245), implikatur percakapan ialah suatu tuturan yang dapat dihubungkan dengan presuposisi (praanggapan) yang bukan bagian dari tuturan yang

bersangkutan, karena presuposisi yang dihubungkan itulah yang disebut sebagai implikatur di dalam suatu percakapan.

Yuliantoro (2020: 36) menambahkan bahwa implikatur merupakan tuturan yang memiliki makna tersembunyi atau komponen makna tutur yang tidak secara langsung menjadi bagian dari yang diujarkan atau dikatakan. Implikatur ini sebagai istilah yang digunakan dalam ilmu linguistik untuk menelaah unsur dari percakapan.

Implikatur dalam kajian semantik, menganalisis terkait makna tersurat dan makna tersirat tanpa melibatkan konteks di dalam suatu pembahasan. Sedangkan implikatur dalam kajian pragmatik, menganalisis tuturan yang menghubungkan makna lain di luar makna yang terdapat di dalam konteks suatu pembahasan. Maka dari itu, implikatur pada kajian pragmatik dikatakan implisit karena kalimat yang disebut sebagai makna tersebut, tidak secara jelas atau terang-terangan diujarkan oleh penutur (Rahardi, 2019: 52). Contoh tuturan implikatur adalah sebagai berikut:

“Pak Guru akan memasuki kelas, jadi jangan berisik!”

Tuturan tersebut memiliki makna untuk memperingatkan siswa agar tidak berisik dan agar tidak ditegur oleh guru. Pada implikatur yang terkandung tersebut, rangkaian antara tuturan yang sebenarnya dengan pesan yang dimaksud harus bergantung pada kondisi keadaan yang muncul pada tuturan tersebut.

Maka dari itu, kesimpulan pengertian implikatur percakapan merupakan suatu hal yang tersirat atau tersembunyi di dalam percakapan dengan makna tutur yang tidak secara langsung menjadi bagian dari yang diucapkan atau dikatakan. Implikatur juga disebut sebagai informasi secara implisit karena makna tuturan tidak dijelaskan secara terang-terangan di dalam ujaran oleh penutur.

4) Presuposisi

Yule (dalam Yendra: 2018: 239-240) berpendapat bahwa presuposisi merupakan suatu dugaan yang dipikirkan penutur sebagai topik sebelum membuat sebuah ujaran. Dalam arti lain, presuposisi digunakan penutur sebagai dasar dugaan berdasarkan asumsi-asumsi penutur sebelum menuturkan sesuatu atau hal akan dituturkan kepada lawan tuturnya.

Putrayasa (2014: 78) mengatakan bahwa presuposisi atau praanggapan merupakan anggapan awal yang secara tidak langsung (tersirat) terdapat pada ungkapan kebahasaan dan membantu penutur dalam memutuskan bentuk linguistik yang digunakan untuk menyampaikan makna yang dimaksud.

Presuposisi dapat digunakan di dalam sebuah tuturan untuk mengetahui tuturan lain mengenai kebenaran atau ketidakbenaran yang disampaikan dan tidak terlepas dari konteks. Konteks berperan penting pada cabang pragmatik yaitu presuposisi karena dalam

memaknai tuturan akan menjamin bahwa pemaknaan terhadap presuposisi menjadi lebih tepat (Rahardi, 2019: 47-48).

Kesimpulannya bahwa presuposisi adalah suatu dugaan yang menjadi penyimpulan dasar kalimat sebelum diujarkan oleh penutur kepada lawan tutur untuk menyampaikan pesan atau makna ujaran yang dimaksud penutur. Bahkan presuposisi atau praanggapan dapat memiliki nilai benar atau tidaknya suatu ungkapan dengan dibuktikan ketika melihat fakta yang ada sehingga terdapat makna tersirat di dalamnya dan dipahami oleh penutur maupun lawan tutur.

2. Tindak Tutur

a. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur atau *speech act* merupakan perilaku bahasa yang didasarkan pada hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur ini merupakan bagian pragmatik yang menghubungkan penulis dengan pembaca, penutur dengan lawan bicara, dan juga berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan oleh penutur. Jika di dalam komunikasi terjadi pemahaman yang berbeda baik dari salah satu di antara peserta tutur, maka komunikasi akan terhambat. Dengan kata lain, dalam suatu komunikasi dibutuhkan konteks tuturan yang jelas agar maksud dan tujuan tuturan tersampaikan dengan baik (Austin dalam Yuliantoro, 2020: 4).

Menurut Chaer dan Agustina (2010:50) mendefinisikan tindak tutur sebagai tuturan yang mencakup aspek psikologis dan kemampuan

linguistik penutur untuk merespons situasi tertentu dengan tujuan dan maksud yang berdampak pada diri sendiri maupun orang lain dalam tindak tutur tersebut. Salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi terjadinya situasi penutur ialah tindak tutur. Tindak tutur juga dapat mengandung maksud dan tujuan melalui tindakan yang ditampilkan melalui tuturan penutur. Adapun tuturan yang dimaksud dapat berupa lisan seperti komunikasi, dialog, dan lainnya maupun tulisan seperti teks, perundang-undangan, lirik, dan lainnya (Wiyatasari, 2015: 46).

Yule (dalam Suhartono, 2020: 39-40) membagi tindak tutur ke dalam dua kategori, yaitu langsung dan tidak langsung. Pembagian langsung dan tidak langsung dalam menyampaikan maksud sangat berkaitan dengan langsung atau tidak langsungnya hubungan antara struktur kalimat dan fungsi komunikasinya. Adapun struktur kalimat yang dimaksud antara lain struktur imperatif, interogatif, dan deklaratif. Sedangkan fungsi komunikasi antara lain fungsi perintah, pertanyaan, dan pernyataan.

Hal ini ditarik kesimpulan dari definisi tindak tutur merupakan sebuah ujaran yang dilakukan oleh penutur dalam situasi komunikasi dengan tujuan untuk mempengaruhi atau menghasilkan aktivitas pada diri sendiri maupun orang lain. Tindak tutur dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu langsung dan tidak langsung, berdasarkan struktur kalimat dan fungsi komunikatifnya.

b. Klasifikasi Tindak Tutur

Menurut Austin (1962: 98-99), tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tindak tutur lokusi yang mengacu pada tindakan menyatakan sesuatu tanpa adanya pengaruh atau maksud yang terkandung di dalamnya, tindak tutur ilokusi yang mengacu pada tindakan melakukan sesuatu yang memiliki makna di dalamnya, dan tindak tutur perlokusi yang mengacu pada tindakan mempengaruhi. Searle (dalam Yendra, 2014: 241-243) kemudian mengembangkan pandangan dari Austin dan membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi (*Locutionary Act*), tindak tutur ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak tutur perlokusi (*Perlocutionary Act*). Selain itu, ada juga tiga jenis makna yang terkait dengan tindak tutur, yaitu makna lokusi yang merupakan makna literal dari tuturan yang diucapkan dan dapat dipahami dengan cara melakukan *decoding* melalui pengetahuan gramatikan dan leksikal, makna iokusi yang memiliki maksud atau tujuan tertentu dalam tuturan, dan makna perlokusi yang mengacu pada efek atau dampak yang ditimbulkan bagi para pendengarnya.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Yendra (2014: 241-244) mendefinisikan tiga tindak tutur tersebut menjadi sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah suatu tindakan dalam berbahasa digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud tuturan yang mengungkapkan fakta atau keadaan yang sebenarnya. Tindak tutur lokusi juga tidak terdapat maksud tersembunyi yang berada di dalamnya dan tidak membuat mitra tutur melakukan tindakan. Berikut ini adalah contoh tindak tutur lokusi:

“Masjid adalah tempat beribadah umat Islam”.

Pernyataan yang terdapat pada tuturan tersebut dituturkan hanya untuk mengungkapkan sesuatu, bukan dengan menyampaikan pesan untuk melakukan sesuatu atau mempengaruhi mitra tutur. Pernyataan pada tuturan tersebut berupa penyampaian informasi berdasarkan kenyataan bahwa masjid merupakan tempat untuk beribadah umat Islam.

2) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur ilokusi merupakan suatu tindakan dalam berbicara yang digunakan tidak hanya mengungkapkan sesuatu dalam ujaran tetapi juga untuk melakukan tindakan di dalamnya. Hal ini dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud atau tujuan pada lawan bicaranya. Adapun maksud atau tujuan tersebut dapat berupa permintaan maaf, ucapan terima kasih, bersumpah, menyetujui, menginformasikan, memuji, dan lain-lain. Adapun kategori atau jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut para ahli.

Austin (1962: 150-151) membagi tindak tutur ilokusi ke dalam beberapa kategori di antaranya verdiktif (*verdictives*), eksersitif (*exersitives*), komisif (*commissives*), behabitif (*behabitives*), dan ekspositif (*expositives*).

a) Verdiktif (*Verdictives*)

Verdiktif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menyampaikan hasil penilaian berdasarkan fakta atau alasan tertentu. Seperti menilai, mendiagnosis, menyatakan keputusan, dan lain-lain. Berikut ini adalah contoh tuturan verdiktif:

“Saya **memutuskan** kamu untuk membayar dua juta rupiah untuk mengganti kerugian mobil saya.”

Tuturan di atas terjadi ketika seorang pengendara motor menyerempet sebuah mobil yang sedang berhenti. Kemudian si pemilik mobil menuturkan pada pengendara motor atau mitra tuturnya dengan memutuskan bahwa pengendara motor harus membayar sebanyak dua juta rupiah untuk mengganti kerugian mobil tersebut. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan verdiktif karena mengandung makna menyatakan keputusan.

b) Eksersitif (*Exersitives*)

Eksersitif adalah tindak tutur ilokusi yang penuturnya menggunakan kekuatan hak atau pengaruhnya. Adapun kategori ujaran yang termuat ke dalam tindak tutur eksersitif dapat ditemukan antara lain menyatakan perjanjian, nasihat, peringatan, larangan,

menyuruh, merekomendasikan, dan lain-lain. Berikut ini adalah contoh tuturan eksersitif:

“**Dilarang** merokok, karena merokok menyebabkan gangguan pernapasan”.

Tuturan di atas termuat ke dalam tuturan eksersitif karena mengandung larangan untuk tidak merokok yang bisa menyebabkan gangguan pernapasan.

c) *Komisif (Commissives)*

Komisif adalah salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk membentuk sebuah perjanjian. Dalam tindak tutur ini, penutur berjanji kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Contoh dari tindak tutur komisif antara lain berjanji, bersumpah, bertaruh, dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh tuturan komisif:

“Saya akan menghadiri rapat besok”.

Pernyataan dalam tuturan tersebut termasuk pada tuturan komisif yang mempunyai makna berjanji. Dikatakan sebagai tuturan komisif, karena pembicara berjanji untuk melakukan suatu tindakan atas yang telah diujarkan, yaitu menghadiri rapat yang akan diselenggarakan besok.

d) *Behabitif (Behabitives)*

Behabitif adalah salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan tingkah laku sosial atau ekspresi reaksi penutur

terhadap sikap dan perilaku orang karena orang tersebut mendapat keberuntungan atau kemalangan. Contoh dari tindak tutur behabitif meliputi permintaan maaf, ucapan terima kasih, ucapan selamat, dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh tuturan behabitif:

“Saya mengucapkan selamat atas terpilihnya anda sebagai juara pertama dalam lomba permainan catur”.

Pernyataan di dalam tuturan tersebut dianggap sebagai tuturan tuturan behabitif yang mempunyai makna ucapan selamat. Dikatakan sebagai tuturan behabitif, karena pembicara mengekspresikan perasaannya kepada lawan bicara yang mendapatkan keberuntungan sebagai pemenang pertama kompetisi bermain catur.

e) Ekspositif (*Expositives*)

Ekspositif yaitu suatu tindakan dalam berbahasa yang digunakan dalam pada saat pendengar memberikan membenaran atas apa yang dijelaskannya kepada lawan bicaranya. Seperti halnya pengembangan opini, penjabaran pandangan, klarifikasi, dan lain sebagainya. Terdapat contoh tindak tutur ekspositif, seperti tuturan di bawah ini:

“Saya telah kehilangan sepeda motor saya di tempat itu”.

Tuturan di atas diujarkan penutur yang sedang melaporkan kepada petugas polisi atau mitra tutur bahwa sepeda motornya telah hilang. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspositif karena

mengandung makna pemberian keterangan berupa penjelasan bahwa penutur telah kehilangan sepeda motornya.

3) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah jenis ujaran yang tidak hanya bertujuan untuk menyamakan informasi, tetapi juga untuk mempengaruhi pendengarnya dengan dampak tertentu dari tuturan tersebut. Oleh karena itu, tindak tutur ini memerlukan efek khusus yang ingin dicapai melalui ujaran yang diucapkan. Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi:

“Saya tidak punya uang”.

Tuturan di atas jika dimaknai sebagai tindak tutur lokusi hanya suatu pernyataan bahwa ia tidak punya uang. Tetapi jika dimaknai sebagai tindak tutur ilokusi, maka dengan tidak punya uang, dia tidak bisa membayar yang ingin ia beli. Sedangkan jika dimaknai sebagai tindak tutur perlokusi, maka yang diharapkan oleh penutur adalah agar mitra tutur dapat membayarkan yang ingin di beli si penutur atau dapat menalangnya terlebih dahulu sampai si penutur mempunyai uang untuk mengganti.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas adalah bahwa terdapat tiga kategori tindak tutur yang dapat dipelajari, yaitu tindak tutur lokusi yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk melakukan sesuatu, dan tindak tutur perlokusi yang digunakan untuk mempengaruhi pendengar atau mitra tutur.

3. Lirik Lagu

a. Pengertian Lirik Lagu

Pada dasarnya dalam menciptakan sebuah lagu terdapat lirik lagu yang menjadi bahan utamanya. Maka dari itu, menurut Awe (dalam Sanjaya, 2013: 186) lirik lagu merupakan wadah pengekspresian diri seseorang mengenai sesuatu yang sudah didengar, dilihat, maupun yang telah dialami. Untuk menciptakan lirik lagu, penyair atau pencipta lagu menggunakan pengalamannya dan melakukan permainan kata-kata dan bahasa yang dapat menciptakan pendengar tertarik pada lirik lagu tersebut. Permainan bahasa juga beraneka ragam jenisnya, di antaranya penggunaan gaya bahasa, makna kata, penggunaan melodi atau musik yang sesuai dengan lirik lagu, penggunaan vokal yang bagus sehingga pendengar semakin terbawa terhadap lirik lagu yang diciptakan penyair.

Lastri (2019: 2) mengungkapkan bahwa lirik lagu merupakan karya sastra puisi, yang membedakan hanyalah adanya alunan musik di dalam lagu. Maka dari itu, lirik lagu merupakan sekumpulan kata atau puisi pendek yang terdapat melodi yang disertai alunan musik dan dapat dinyanyikan. Lirik lagu juga dapat disebut sebagai pengekspresian penyair yang diutarakan dalam bentuk bait-bait puisi dengan genre sastra imajinatif.

Lirik lagu diciptakan bukan hanya sebagai media hiburan saja, tetapi lirik lagu juga dapat diciptakan oleh penyair sebagai ekspresi penyampaian maksud secara puitis dan tidak langsung. Tema dari lirik

lagu yang dibuat dapat berupa pengalaman pribadi seorang pencipta lagu terkait dengan tema percintaan, kehidupan sosial, kesedihan, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Lewat lirik dan tema inilah penyair menyampaikan maksud atau pesan kepada para pendengarnya (Alvira, 2019: 37).

Menurut pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu didefinisikan sebagai wadah pengekspresian diri seseorang atau penyair yang memuat berdasarkan pengalaman pribadi maupun sesuatu yang telah dilihat atau didengar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pada pendengar di dalam lagu tersebut. Lirik lagu juga sering disebut sebagai karya sastra berupa puisi karena memiliki kesamaan dimelodikan yang menyisipkan makna dan gaya bahasa yang indah yang ditujukan oleh para pembaca atau pendengarnya dalam memaknai sebuah pesan tersebut.

b. Lirik Lagu Sebagai Karya Sastra

Belakangan ini perkembangan musik di Indonesia sangatlah pesat, dibuktikan bahwa banyak musisi-musisi yang menciptakan karya musik atau lagu-lagu dari berbagai genre. Terkhusus banyak musisi yang mengarang lagu pop di Indonesia, lagu pop ini banyak di terima oleh masyarakat Indonesia karena bahasanya mudah untuk dipahami serta mempunyai makna atau pesan di dalam lirik lagu tersebut yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Musisi menciptakan lagu bukan

hanya sebagai wadah hiburan saja tetapi juga menyampaikan ide atau gagasan serta menyampaikan maksud yang diutarakan lewat lirik lagu.

Semi (dalam Ningrum, 2020: 2) berpendapat bahwa lirik merupakan puisi yang bergenre sastra dengan mengekspresikan susunan kata-kata ke dalam sebuah nyanyian atau yang dimelodikan. Amin (2020: 313) mengatakan bahwa genre dalam karya sastra yang memiliki kesamaan ialah lirik lagu dan puisi. Hal ini karena lirik lagu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu ekspresi, penggunaan bahasa dan cara penyampaiannya inilah yang sama dengan karya sastra berupa puisi. Lirik lagu juga dapat berasal dari bahasa yang dikumpulkan melalui interaksi antara pencipta lagu dan penikmat lagu. Dalam menggunakan lirik, seorang pencipta lagu juga harus memiliki kemampuan dalam mengolah kata dengan baik agar lirik yang dihasilkan terdengar indah dan dapat diterima oleh pendengar.

Tidak dipungkiri bahwa lirik lagu juga dimaknai sebagai genre sastra. Hal ini didukung oleh pendapat Ningrum (2020: 2), Lirik lagu memiliki beberapa kesamaan dalam karakteristiknya. Salah satunya adalah terdapat unsur pembangun yang sama, baik secara fisik maupun batin. Unsur fisik dapat mencakup penggunaan irama, sedangkan unsur batin mencakup penggunaan bahasa dan perasaan dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, baik lirik lagu maupun puisi memiliki nilai estetika yang sama dihargai oleh para penggemarnya. Tidak hanya unsur pembangunnya saja, tetapi struktur dan daya imajinatifnya sama antara

puisi dengan lirik lagu. Hal ini juga menciptakan bait-bait dalam menulis puisi maupun lirik lagu. Dalam penulisannya tidak terdapat aturan khusus untuk membentuk bait-bait tersebut.

Maka kesimpulannya adalah lirik lagu merupakan suatu media pengekspresian diri seseorang atau musisi saat penyanyi membawakan dan menyampaikan makna untuk menawarkan makna yang dimaksud dari lagu yang dinyanyikannya. Lirik lagu juga dapat disebut suatu karya sastra yaitu karya sastra puisi karena memiliki kesamaan berisi barisan dari kata-kata yang dirangkai menggunakan gaya bahasa dan pemilihan diksi yang baik serta menarik dalam menyampaikan pesan melalui lirik-lirik yang diciptakan.

c. Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi

Setiap orang sebagai makhluk sosial, interaksi dengan orang lain tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari dan komunikasi merupakan salah satu cara untuk menjalin interaksi tersebut. Terdapat berbagai media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan media yang dapat digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dengan menggunakan alunan melodi, irama, dan nyanyian yang menarik. Oleh karena itu, lirik lagu menjadi salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi dan dinikmati oleh banyak orang. Hal ini juga menciptakan lirik lagu sebagai suatu media dalam menyampaikan pesan dari pencipta lagu tersebut kepada para

pendengarnya (Fitri, 2017: 257). Rakhmat (2012) juga berpendapat bahwa melalui media lirik lagu, dapat dijadikan sebagai pesan di dalam sebuah komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak hingga tersebar secara meluas dan heterogen. Pesan yang disampaikan biasanya dilakukan oleh seorang penyanyi atau pencipta lagu di dalam berkomunikasi pada para pendengarnya berupa lirik atau bahasa tulisan yang dapat diperdengarkan lewat media CD, VCD, kaset, atau bahkan ponsel pintar.

Nugraha (2016: 291) menyampaikan bahwa lirik lagu merupakan sebuah komunikasi secara verbal yang menghasilkan makna kata yang terdapat di dalam lirik lagu yang dapat dipadukan dengan melodi ataupun notasi yang tepat ini membawa suasana atau pesan yang diciptakan dari pencipta lagu kepada para pendengarnya. Maka dari itu, lirik lagu disebut sebagai media berinteraksi dalam berkomunikasi kepada lawan tutur yang disampaikan secara tidak langsung.

Maka dari itu, dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu dapat dianggap sebagai salah satu media dalam berkomunikasi melalui bahasa tulisan yang mengandung permainan bahasa dan makna kata yang dapat dipadukan dengan melodi yang indah sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dapat tersampaikan dengan baik secara tidak langsung kepada pendengar atau lawan tuturnya. Oleh karena itu, lirik lagu menjadi salah satu bentuk

seni yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara kreatif dan menarik.

4. Relevansi Tindak Tutur Illokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Rahyubi (2012: 6) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan antara murid dan guru yang dilakukan di dalam lingkup belajar dengan mengacu pada teori-teori dan prinsip pendidikan guna untuk menentukan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sependapat dengan Rahyubi, Arifin (2012: 10) mengatakan bahwa pembelajaran adalah hal yang dilakukan atau direncanakan dengan matang oleh guru kepada peserta didiknya. Pembelajaran juga merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa yang menyampaikan materi ajar dari pendidik melalui bahan ajar tertentu berupa isi pengajaran atau materi sesuai dengan kurikulum kepada peserta didiknya (Sadiman, dkk, 2012: 11-12).

Adapun menurut Mulyasa (2013: 123), pembelajaran Bahasa Indonesia ialah proses atau kegiatan belajar mengajar yang berhubungan antara peserta didik beserta kehidupan di lingkungan sekitar bersama pendidik atau guru. Di dalam memulai pembelajaran dibutuhkan guru yang kompeten dan peserta didik yang fokus pada setiap pembelajaran berlangsung. Peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kondusif dapat membantu

peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dengan lebih mudah.

Menurut Kristiantari (2010: 18), pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu metode kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, penguasaan ilmu pengetahuan, dan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat mempelajari keterampilan berkomunikasi dengan baik dan juga menghargai karya sastra dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia.

Maka dari itu, kesimpulan mengenai pembelajaran adalah suatu kegiatan atau interaksi antara guru dan peserta didik yang mengacu pada isi pengajaran dan sesuai dengan kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Dalam konteks Bahasa Indonesia, pembelajaran ini merupakan proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya untuk menggambarkan keterampilan berbahasa, penguasaan ilmu pengetahuan, dan mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia.

b. Pembelajaran Sastra Puisi di Madrasah Aliah

Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Madrasah Aliyah yaitu pembelajaran sastra. Tujuan dari pembelajaran sastra ini adalah agar peserta didik dapat mengapresiasi dan mengembangkan diri dalam berkarya. Melalui suatu karya sastra, peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, seperti nilai moral, nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, dan nilai-nilai lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari pembelajaran yang terkesan monoton atau membosankan bagi peserta didik, karya sastra dapat menjadi referensi guru atau pendidik dalam mengajarkan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pendapat Wibowo (2013: 136), bahwa pembelajaran sastra diharapkan dapat berdampak pada pengembangan diri peserta didik. Adapun metode yang tepat dalam mengembangkan diri melalui pembelajaran sastra ialah metode yang membangkitkan olah rasa, hati, dan pikiran.

Dalam mempelajari sastra, banyak karya-karya yang dapat diciptakan dan diajarkan untuk peserta didik. Karya sastra tersebut di antaranya, novel, cerpen, puisi, drama, gurindam, pantun, dan lain sebagainya. Banyaknya karya sastra tersebut, penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan puisi atau lirik lagu sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kajian tindak tutur ilokusi karena dirasa cocok atau sesuai jika bahan ajar puisi yang memiliki kesamaan dengan lirik lagu ini, direlevansikan ke dalam materi pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia.

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang digunakan sebagai wadah pengekspresian kreativitas melalui kata-kata indah beserta sebagai media penyampaian untuk berimajinasi. Artinya, kata di dalam sebuah karya sastra puisi tersebut berperan penting untuk media menyampaikan daya imajinasi seorang penulis puisi. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang dihasilkan oleh kata-kata dan gaya bahasa yang elok dari penulis puisi yang memunculkan kesenangan pada para pembacanya dan biasanya didasari oleh perasaan penulis puisi sendiri atau pengalaman yang lain. Puisi juga disebut sebagai karya seni untuk merangkai kata yang di dalamnya menyampaikan hubungan antara tanda dan makna (Abidin, 2015: 59). Dalam karya sastra puisi, terdapat unsur pembangun puisi yang terbagi menjadi dua macam yakni struktur fisik dan struktur batin. Menurut Kosasih (2012: 97-109), struktur fisik dalam puisi adalah sarana yang digunakan untuk mengekspresikan inti dari puisi. Beberapa unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi antara lain diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah. Melali penggunaan unsur-unsur tersebut, puisi dapat mengekspresikan makna secara lebih mendalam dan memberikan pengalaman estetik yang lebih kuat bagi pembaca atau pendengarnya. Struktur batin yaitu sarana yang tidak terlihat oleh mata atau tersembunyi dan memiliki makna yang terkandung di dalamnya, di antaranya tema, perasaan, suasana, dan makna atau amanat.

Penelitian ini akan merelevansikan tindak tutur ilokusi dengan struktur batin puisi sesuai dengan KD 3.16 dan KD 4.16 pada kelas X di Madrasah Aliyah kurikulum 2013. Struktur batin ini dibagi menjadi empat bagian, di antaranya:

1) Tema

Tema merupakan ide atau gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam membuat suatu karya sastra puisi. Tema juga berperan untuk mendasari terciptanya isi dalam puisi yang dihasilkan. Tema dapat meliputi, tema ketuhanan, kemanusiaan, kekeluargaan, kesetiaan, kerinduan, keikhlasan, dan sebagainya.

2) Perasaan

Perasaan merupakan sikap, apresiasi, wujud emosional yang diutarakan penyair dan mengungkapkan pokok persoalan di dalam puisi yang dihasilkan. Perasaan dapat berupa perasaan sedih, bahagia, pengharapan, marah, dan lain sebagainya.

3) Suasana

Suasana merupakan perilaku yang digunakan penyair untuk memunculkan kondisi jiwa para pembaca untuk memahami puisi yang dibuat. Suasana dapat berupa menggurui, menasihati, menyindir, mengejek, dan lain-lain.

4) Makna atau amanat

Makna atau amanat merupakan pesan yang disampaikan oleh penulis puisi kepada para pembacanya. Pesan ini dapat berupa gagasan, perasaan, nilai, atau pandangan hidup yang ingin disampaikan oleh penulis melalui puisinya. Makna yang terkandung di dalam puisi ini juga berfungsi untuk mendorong penulis puisi untuk menciptakan puisi. Makna dapat berupa makna secara langsung maupun tersembunyi.

Maka dari itu, Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi di dalam pembelajaran sastra mempunyai banyak pembelajaran berbentuk teks, salah satunya teks puisi. Fujiawati (2016: 17) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan perangkat yang digunakan untuk mencapai kegiatan belajar yang akan didapat oleh peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kurikulum 2013 edisi revisi terkait pembelajaran puisi pada kelas X SMA/MA juga memiliki Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Pada KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Materi yang sesuai dengan penelitian ini di pembelajaran sastra di kelas X Madrasah Aliah yaitu materi mengenai puisi. Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 yang digunakan adalah KD 3.16 Mengidentifikasi tema, makna, dan suasana, beberapa puisi yang terdapat dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, serta KD 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi

dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

Dalam pembelajaran sastra terutama pada materi puisi tidak terlepas dari problematika antara guru dan murid terkait pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, menurut Azizah (2015: 136) berpendapat bahwa permasalahan dalam pembelajaran puisi dapat ditinjau dari tiga faktor. Faktor yang pertama yaitu bagaimana cara pendidik untuk menyampaikan pembelajaran, materi yang dirasa oleh peserta didik kurang menarik, faktor yang kedua pendidik jarang menggunakan media untuk melaksanakan pembelajaran, dan faktor yang ketiga yaitu penilaian dari hasil belajar peserta didik lebih banyak menggunakan teori yang disampaikan oleh pendidik.

Yohanna, dkk (2022: 44-47) mengungkapkan bahwa problematika yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran materi puisi ialah kesulitan menentukan makna, penyusunan kosa kata dalam bait dan rima. Penyebab dari kesulitan tersebut karena peserta didik kurang fokus atau berkonsentrasi dan berimajinasi dalam pembuatan puisi serta kurang menariknya media yang digunakan guru disaat pembelajaran berlangsung. Hasmawati (2020: 75) problematika dalam menulis puisi yang dihadapi oleh siswa antara lain kesulitan dalam menentukan kosa kata atau diksi, kesulitan menghubungkan antarkalimat sehingga kurang tepat, kesulitan dalam menggunakan gaya

bahasa yang menarik, dan kesulitan dalam menentukan tema untuk membuat karya sastra puisi tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah sangat penting diterapkan karena dengan pembelajaran sastra, peserta didik diharap mampu berkeaktivitas dan mengembangkan diri dalam menciptakan suatu karya. Dalam pembelajaran sastra juga dapat memotivasi dan meningkatkan daya belajar peserta didik karena tidak terkesan monoton dan membosankan. Maka dari itu, dari sekian banyak karya sastra, puisi adalah salah satu karya sastra yang dapat dipelajari dengan menggunakan kurikulum yang berlaku guna mencapai keberhasilan setiap peserta didiknya dalam menciptakan sebuah karya sastra berupa puisi dan dapat mengapresiasi karya sastra puisi dari orang lain. Adapun dalam mempelajari puisi, terdapat banyak sekali problematika yang dialami peserta didik di antaranya kesulitan dalam penentuan kosa kata, makna, gaya bahasa, hingga pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terkadang monoton sehingga menyebabkan kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti

c. Lirik Lagu Sebagai Bahan Ajar Puisi di Sekolah

Pembelajaran di sekolah dikatakan berhasil karena terdapat perangkat-perangkat pendukung proses pembelajaran yang memadai. Salah satu perangkat tersebut yaitu bahan ajar. Kosasih (2021:23) berpendapat bahwa bahan ajar dapat dikatakan berhasil apabila; (1)

Bahan ajar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan dibuat semenarik mungkin oleh guru dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik, (2) Bahan ajar yang digunakan harus memiliki sudut pandang yang jelas dan tidak berbelit-belit agar peserta didik tidak kesulitan dalam mempelajari dan memahami bahan ajar tersebut, dan (3) bahan ajar juga dapat menjadi cara untuk mengenali perbedaan pendapat setiap peserta didik.

Dalam hal ini banyak bahan ajar yang digunakan di dalam suatu pembelajaran, salah satunya yaitu lirik lagu atau puisi. Hal ini sependapat dengan Tyas (2020: 39) bahwa lirik lagu dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah guna menjadi referensi peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam belajar atau dapat memenuhi syarat-syarat sebagai bahan ajar. Tidak hanya itu, penggunaan bahan ajar lirik lagu dapat memacu kerja otak dan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Melalui lirik lagu, kegiatan belajar mengajar akan lebih hidup, tidak membosankan serta lebih menyenangkan.

Selain itu, Hasanah, dkk (2022: 101) berpendapat juga bahwa bahan ajar melalui penggunaan media lagu memiliki kelebihan dalam mempelajari bahasa Indonesia dan kebudayaannya, yaitu mampu memberikan pengalaman baru sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan tidak ada pembaharuan yang diciptakan.

Jadi, dapat disimpulkan dari sudut pandang para ahli tersebut bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui materi puisi atau lirik lagu dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam membuat relevansi memproduksi karya sastra puisi bagi peserta didik untuk mempermudah peserta didik dari permasalahan kesulitan dalam aspek kesesuaian makna dan kata serta kesulitan menggunakan majas atau gaya bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliah.

B. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, berisikan mengenai perolehan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kajian pustaka bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persoalan atau perihal yang berbeda dengan penelitian yang sudah dikerjakan oleh penulis.

Penelitian relevan yang pertama, *Jurnal Ilmiah Wahana* dalam volume 8 yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP” yang ditulis oleh Tanti Aprilliani, Dewi Herlina, dan Sinta Rosalina dari Universitas Singaperbangsa Karawang dalam jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan tahun 2022. Berdasarkan temuan penelitian ini, data yang diperoleh antara lain; (1) tindak tutur ilokusi asertif seperti menyatakan, memberitahukan, menanyakan, mengeluh, memanjatkan dan mengajukan. (2) tindak tutur ilokusi deklaratif seperti menunjukkan keadaan dan meminta. (3) tindak tutur ilokusi direktif seperti memohon, meminta, menyatakan menyarankan dan menasihati. (4) tindak tutur ilokusi komisif seperti memanjatkan dan berjanji.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi kajian yaitu menggunakan kajian pragmatik dengan jenis tindak tutur ilokusi. Dari segi sumber perolehan data yaitu berupa dokumen pada lirik lagu. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Jika di penelitian sebelumnya menggunakan teori Searle untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Austin untuk menganalisisnya. Penelitian tersebut menganalisis tuturan pada lirik lagu album “Manusia” karya Tulus sedangkan penelitian ini menganalisis tuturan pada lirik lagu karya Andmesh. Jika penelitian tersebut menghubungkan kajiannya dengan bahan ajar puisi di SMP, maka penelitian ini menghubungkan kajiannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

Penelitian relevan yang kedua, *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* dalam volume 3 yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy” yang ditulis oleh Giyanti, Rizki, dan Diah dari IAIN Surakarta pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa data yang diperoleh berjumlah 96 data yang mengandung tuturan ilokusi pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus. Adapun tindak tutur ilokusi yang diperoleh antara lain; (1) tindak tutur asertif yang ditemukan ialah menyatakan, menyarankan, memberitahukan, mengeluh, dan menuntut. (2) Tindak tutur deklaratif yang ditemukan ialah menamai. (3) Tindak tutur direktif yang ditemukan ialah menasihati, meminta, memerintah, dan

memerintah. (4) Tindak tutur komisif yang ditemukan ialah berjanji. (5) Tindak tutur ekspresif yang ditemukan ialah berterima kasih dan memuji.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan kajian pragmatik dengan jenis tindak tutur ilokusi. Di dalam penelitian tersebut juga terdapat persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada teknik pengumpulan data yakni berupa teknik simak dan teknik catat. Dari segi sumber perolehan data yaitu berupa dokumen pada lirik lagu. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Jika di penelitian sebelumnya menggunakan teori Searle untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Austin untuk menganalisisnya. Penelitian tersebut menganalisis tuturan pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus sedangkan penelitian ini menganalisis tuturan pada lirik lagu karya Andmesh. Jika penelitian tersebut tidak merelevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia atau merupakan penelitian bahasa murni, sedangkan penelitian ini merelevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MA.

Penelitian relevan yang ketiga, oleh *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* dalam volume 4 yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Agni Karya Grup Musik Tashoora” yang ditulis oleh Arini Kurniawati dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini memusatkan pada tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori Searle yang memiliki objek berupa lirik lagu Agni karya Grup Musik Tashoora. Dalam penelitian ini menghasilkan data, di antaranya: 5 tindak tutur ilokusi

asertif yang didefinisikan untuk menyatakan sesuatu, 2 tindak tutur ilokusi ekspresif yang didefinisikan untuk mengungkapkan sikap psikologis seseorang pada suatu kejadian, dan 1 tindak tutur ilokusi direktif yang didefinisikan untuk memberikan nasihat.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan kajian pragmatik terkhusus menganalisis pada tindak tutur ilokusi. Dalam metode, penelitian tersebut juga menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode dengan cara penelusuran fakta yang ada dengan interpretasi yang benar. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut ialah jika penelitian tersebut menggunakan objek lirik lagu band Dewa, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu karya Andmesh. Penelitian tersebut dalam menganalisis data menggunakan teori Searle, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Austin untuk menganalisis data. Perbedaan lainnya adalah di dalam penelitian tersebut tidak direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini direlevansikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA.

Penelitian relevan yang keempat, penelitian ilmiah yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA” yang ditulis Sri Utami Fatimah, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Purworejo pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi tokoh kakek pada film *Tanah Surga* menurut teori Searle, terdapat (a) bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan, seperti menyatakan,

mendemonstrasikan, menyebutkan, mengakui, dan melaporkan; (b) bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan, seperti memberikan nasihat, meminta, dan menyarankan; (c) tindak tutur ilokusi bentuk komisif yang ditemukan, seperti menjanjikan; (d) tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan, seperti menolak, menyalahkan, dan menuntut; serta (e) tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif yang ditemukan ialah mengizinkan dan melarang. (2) Relevansi tindak tutur ilokusi tokoh kakek dalam film *Tanah Surga* sutradara Herwin Novianto dengan pembelajaran menyimak pada siswa kelas X SMA menggunakan dua macam tujuan pembelajaran yaitu persepsi dan resepsi. Adapun strategi pembelajaran yang dilakukan antara lain materi, proses, dan hasil. (3) Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menghubungkannya dengan Kompetensi Dasar yang relevan, maka skenario pembelajaran menyimak pada siswa kelas X SMA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat diterapkan pada tindak tutur ilokusi tokoh Kakek pada film *Tanah Surga*.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan kajian pragmatik dengan jenis tindak tutur ilokusi serta merelevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Jika di penelitian sebelumnya menggunakan teori Searle untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Austin untuk menganalisisnya. Penelitian tersebut menganalisis objek kajian yaitu tuturan tokoh Kakek pada film "*Tanah Surga*" sedangkan pada penelitian ini

menganalisis objek kajian yaitu lirik lagu karya Andmesh. Dalam penelitian tersebut juga masih merelevansikan dengan pembelajaran menyimak berdasarkan pada kurikulum KTSP sedangkan penelitian ini sudah merelevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MA berdasarkan pada kurikulum 2013.

Penelitian relevan yang kelima, penelitian ilmiah yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa” yang ditulis oleh Febrina Dian Alvira, mahasiswa dari Universitas Diponegoro pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) jenis tindak tutur pada lirik lagu Band Dewa seperti tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. (2) tindak tutur yang paling dominan yang terdapat di dalam lirik lagu Band Dewa ialah tindak tutur representatif karena di dalam tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan kebenaran atau fakta yang diujarkan oleh penutur.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan kajian pragmatik dengan jenis tindak tutur ilokusi. Di dalam penelitian tersebut juga terdapat persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada teknik pengumpulan data yakni berupa teknik simak dan teknik catat. Dari segi sumber perolehan data yaitu berupa dokumen pada lirik lagu. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek. Jika penelitian tersebut menggunakan objek lirik lagu band Dewa, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu karya Andmesh. Perbedaan lainnya adalah di dalam penelitian tersebut tidak direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia,

sedangkan pada penelitian ini direlevansikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA.

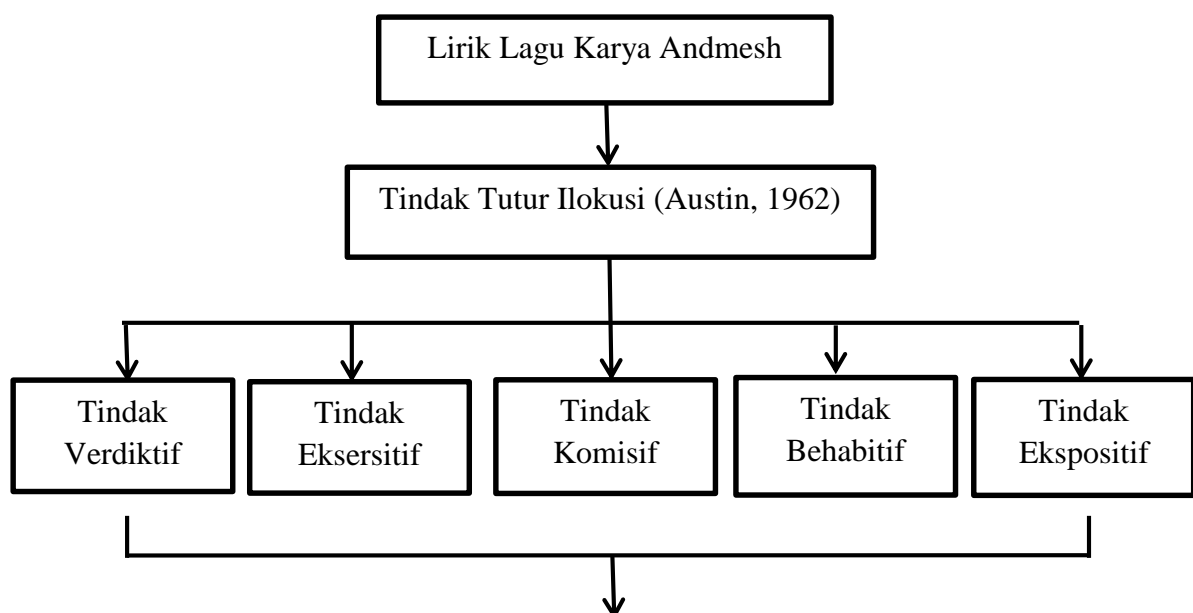
Dalam berbagai macam kajian relevan di atas, penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti karena belum pernah terdapat penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh. Meskipun sudah terdapat jurnal yang meneliti atau mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi, tetapi penulis mengembangkan dengan membedakan teori penggunaannya. Jika dalam berbagai macam kajian yang relevan di atas banyak menggunakan teori Searle di dalam mengkaji tindak tutur ilokusi, penulis mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori Austin dalam mengkaji tindak tutur ilokusi di dalam lirik lagu. Penulis juga merelevansikan kajiannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X di Madrasah Aliah.

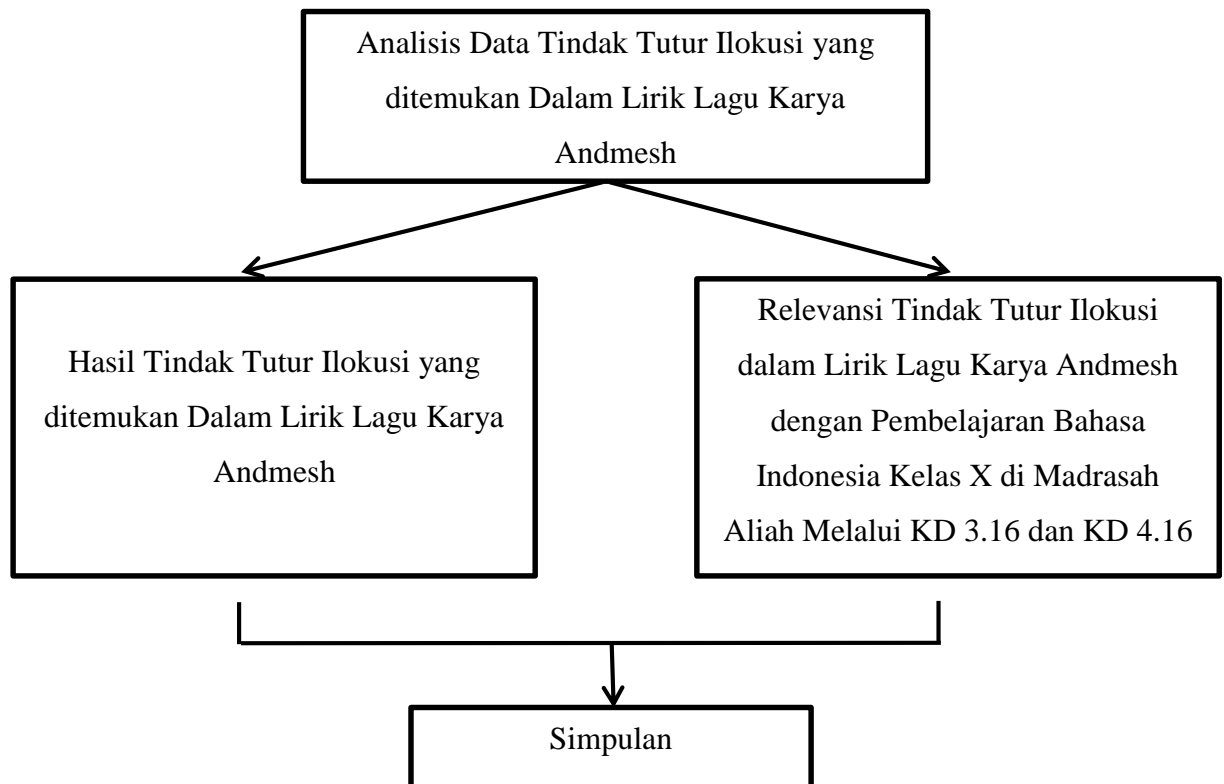
C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dengan menggunakan lirik lagu. Lirik lagu digunakan untuk wadah penyampaian pesan dari pencipta pada pendengar seperti halnya penutur yang menyampaikan maksud atau tujuan tuturannya pada mitra tutur. Adapun lirik lagu yang diteliti ialah kumpulan lagu dari seorang penyanyi jebolan ajang pencarian bakat yang bernama Andmesh. Dalam lirik lagu ini, penulis menghubungkan dengan salah satu jenis pendekatan pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi yang dapat diidentifikasi berdasarkan tuturan terima kasih, meminta izin, memuji, menyatakan sesuatu, permintaan maaf, dan lain-lain yang disampaikan dengan gaya bahasa yang bagus sehingga tidak terkesan menggurui. Tuturan-tuturan yang diidentifikasi tersebut dikategorikan lagi di

dalam teori Austin ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi di antaranya verdiktif (*verdictives*), eksersitif (*exersitives*), komisif (*commissives*), behabitif (*behabitives*), dan ekspositif (*expositives*). Selanjutnya yaitu dengan menganalisis data dari tindak tutur ilokusi yang dapat ditemukan pada lirik lagu karya Andmesh tersebut.

Hasil penelitian yang telah ditemukan kemudian dicari relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Setelah ditemukan, materi yang sesuai dengan penelitian ini adalah materi puisi berdasarkan pada KD 3.16 Mengidentifikasi tema, makna, dan suasana, beberapa puisi yang terdapat dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, serta KD 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Hasil akhir yaitu simpulan dari tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas X. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.





Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data-data berupa tuturan tertulis maupun lisan dari penutur yang menyampaikan pesan atau maksud yang dituturkannya. Sugiyono (2018: 9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif mendeskripsikan mengenai realitas suatu objek berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji suatu penelitian secara ilmiah. Sedangkan metode penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian yang bermetode dengan cara penulis memperoleh data untuk menentukan teori atau pandangan ilmu terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013: 10). Alasan penelitian memilih deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitian yang digunakan karena memudahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian secara sistematis sesuai fakta. Jenis penelitian tersebut tidak perlu menggunakan pemahaman statistik yang lebih mendalam. Hal ini membuktikan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif sangatlah tepat untuk menganalisis data lirik lagu karya Andmesh.

Zaim (2014: 11) berdasarkan bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Bahasa” menyatakan bahwa metode penelitian terdapat banyak jenisnya, salah satunya ialah metode penelitian bahasa. Metode ini digunakan untuk meneliti atau mengkaji fenomena-fenomena kebahasaan yang terdapat

dalam lingkungan masyarakat sebagai pengguna bahasa. Di dalam berbagai fenomena yang telah ditemukan tersebut, kemudian dikumpulkan oleh penulis bidang kebahasaan untuk diberi makna, sehingga menjadi struktur kebahasaan yang spesifik. Metode penelitian bahasa juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian yang kaitannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan munculnya suatu objek penelitian tersebut (Mahsun, 2017: 36-37).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian bahasa yang mengkaji terkait salah satu ilmu kebahasaan dengan ranah kajian pragmatik terkhusus pada tindak tutur ilokusi yang objeknya berupa lirik lagu karya Andmesh. Dari objek yang berupa lirik lagu karya Andmesh ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi. Langkah-langkah di dalam penelitian ini yakni (1) penemuan data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menganalisis data. Hasil penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif. Data dideskripsikan secara valid searah dengan data yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian. Penemuan data yang dilakukan oleh penulis dengan memperhatikan pemakaian tuturan ilokusi yang terdapat pada lirik lagu karya Andmesh. Dalam hal ini, penulis mengklasifikasikan tuturan ilokusi pada lirik lagu karya Andmesh ke dalam lima kategori sesuai dengan teori Austin, di antaranya verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada judul penelitian kali ini mengenai “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah” merupakan penelitian yang berjenis studi pustaka (*liberary research*) adapun tempat penelitian banyak mengacu pada fleksibilitas yang dapat dilakukan di mana saja tergantung pada kebutuhan penulis. Sedangkan untuk waktu pembuatan penelitian ini tertera pada tabel seperti di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	■																							
2.	Pengajuan Judul		■	■																					
3.	Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■																
4.	Pelaksanaan Semprop									■															
5.	Revisi Proposal											■	■												
6.	Penggalian Data													■	■	■	■								

konteks permasalahan yang akan diperoleh. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian diaplikasikan untuk menemukan kumpulan data dari sumber data yang sesuai serta memperoleh informasi dari sumber data di dalam sebuah penelitian. Pada tahap pengumpulan data, dianalisis berdasarkan rumusan masalah yakni bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada lirik lagu karya Andmesh serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode menyimak dan mencatat.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak. Metode simak merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis penggunaan bahasa dalam suatu konteks tertentu. Adapun cara menggunakan metode ini yaitu penulis menyimak secara teliti dan cermat mengenai data berupa lirik lagu yang mengandung ujaran ilokusi yang diperoleh di dalam lirik lagu-lagu karya Andmesh.

Langkah kedua, penulis menggunakan metode catat. Setelah selesai menyimak, metode yang digunakan berupa metode catat yaitu penulis mentranskrip tuturan dari objek penelitian lalu mencatat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan dengan tindak tutur ilokusi di dalam lirik lagu karya Andmesh setelah teknik menyimak selesai.

E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan merupakan pembatasan sumber perolehan data di dalam suatu penelitian yang dilakukan sebagai penentuan dari batasan jumlah

dan bentuk yang berasal dari sumber data yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018: 81). Teknik cuplikan yang digunakan pada penelitian ini berupa *purposive sampling* yaitu salah satu teknik penelitian yang di dapat dengan cara melihat sumber data sebagai sampel berdasarkan informasinya dan bukan mewakili populasinya (Nugrahani, 2014: 102). Penelitian ini mengambil sampel pada bagian-bagian dalam dokumen lirik lagu karya Andmesh yang memiliki tindak tutur ilokusi di dalamnya untuk dianalisis dengan menggunakan kajian pragmatik berdasarkan teori Austin mengenai lima kategori tindak tutur ilokusi. Pada penelitian ini juga direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas X melalui Kompetensi Dasar 3.16 dan 4.16.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data bertujuan untuk memeriksa penelitian ilmiah dan sekaligus memeriksa data yang telah ditemukan agar data dalam penelitian ini valid dan sesuai (Harahap, 2020: 91). Penulis menggunakan cara triangulasi teori untuk menentukan data agar dapat dikatakan valid. Menurut Alwasilah (dalam Rukajat, 2018: 29-30) triangulasi teori yaitu salah satu teknik yang diperlukan untuk proses menganalisis data penelitian yang sebelumnya telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis melalui berbagai pemakaian teori yang sesuai dengan kajian yang diteliti oleh penulis. Tujuan menggunakan teknik triangulasi teori pada penelitian adalah untuk memeriksa kebenaran data yang mengacu pada pendapat beberapa para ahli pada saat melakukan analisis permasalahan yang diteliti sehingga dapat disimpulkan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh secara relevan sesuai dengan kajian penelitian ini, yaitu teori Yule (2014), teori Leech (2015) dan teori Tarigan (2021) terkait pragmatik beserta tindak tutur ilokusi, lirik lagu sebagai karya sastra puisi teori Riffaterre (dalam Pradopo, 2018), dan bahan ajar lirik lagu dalam materi pembelajaran puisi di Madrasah Aliyah menurut teori Tyas (2020: 39). Metodologi penelitian bahasa teori Mahsun (2017), dan teori-teori dari sumber referensi lainnya baik skripsi, jurnal, artikel ilmiah, maupun buku yang digunakan sebagai pemeriksaan kebenaran data yang telah diperoleh yaitu tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada tahapan-tahapan analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 134-142) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tahapan dalam teknik analisis data di antaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk tempat terkumpulnya bahan nyata di dalam suatu penelitian. Penulis menggunakan dua metode dalam tahap pengumpulan data, yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak dengan cara menyimak secara teliti dan cermat mengenai data berupa lirik lagu yang mencakup pola linguistik yang diamati di dalam lirik lagu yang bersifat ilokusi yakni pada lirik lagu-

lagu karya Andmesh. Dilanjutkan teknik catat dengan cara mentranskrip tuturan dari objek penelitian lalu mencatat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan dengan tindak tutur ilokusi di dalam lirik lagu karya Andmesh setelah teknik menyimak selesai.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik untuk memilah, memfokuskan penelitian agar lebih sederhana, yang berupa menggolongkan, menunjukkan, menghilangkan bagian yang tidak penting, dan menarik kesimpulan. Dalam teknik ini, penulis melakukan pemilahan keterangan yang benar dan yang telah didapat. Kemudian menggolongkannya berupa bentuk-bentuk dalam lirik lagu karya Andmesh ke dalam kajian yang dipilih yakni tindak tutur ilokusi.

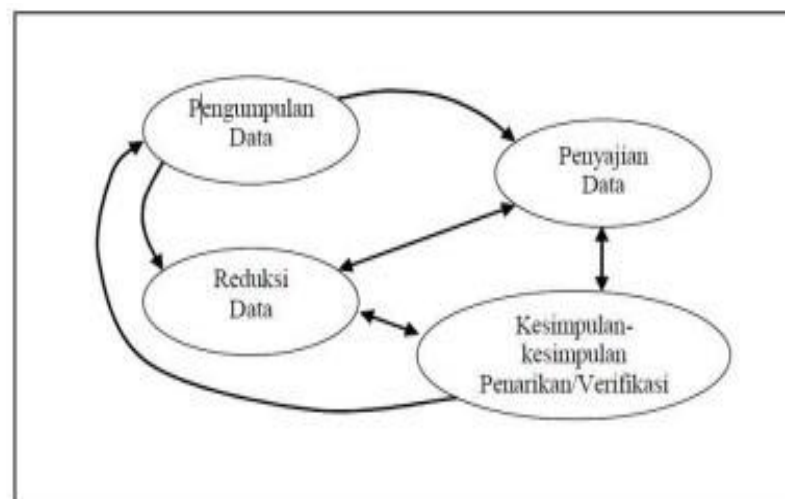
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah upaya untuk mengumpulkan keterangan yang terbukti dan sesuai dengan yang terkumpul sehingga mudah untuk dipahami. Pada penyajian data ini penulis berusaha menyusun data yang relevan dan menyederhanakan data-data yang telah terkumpul sebelumnya dengan cara mengkategorikan ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah upaya dalam memahami makna, memulai dari kesamaan keadaan, beralur sebab-akibat, sampai pada dibuktikan benar atau tidaknya. Kesimpulan yang valid akan muncul dari hasil pemerolehan data dan metode yang digunakan. Pada tahap ini, kesimpulan yang bersifat sementara dapat diubah kembali sewaktu-waktu oleh penulis. Sedangkan kesimpulan yang sudah terbukti oleh penemuan data-data yang valid dan sesuai, maka kesimpulan ini terpercaya atau kredibel. Penulis memfokuskan pada analisis terkait tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

Adapun skema dalam analisis data yang memiliki empat tahapan berdasarkan teori Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 134) dapat ditinjau pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2018:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ialah suatu langkah yang digunakan penulis dalam memaparkan data yang telah diperoleh melalui analisis. Kumpulan data yang telah disusun kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Dalam bab ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai informasi berupa data yang telah diperoleh dari lirik lagu karya Andmesh. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat dalam platform *YouTube* yang telah menyediakan transkrip lirik-lirik lagu karya Andmesh pada kolom deskripsi. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berkaitan dengan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang di temukan dalam lirik lagu karya Andmesh dan mengaitkannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Adapun untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh ini, penulis menggunakan pendekatan teori Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul “*How To Do Things With Words*” yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori di antaranya, Verdiktif (*Verdictives*), Eksersitif (*Exersitives*), Komisif (*Commissives*), Behabitif (*Behabitives*), dan Ekspositif (*Expositives*).

Data yang dihasilkan melalui bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh yang dianalisis yaitu 50 bentuk tindak tutur ilokusi, yang terdiri dari tindak tutur verdiktif yang berjumlah 6 meliputi; menunjukkan keadaan, mengusahakan, dan melarang. Tindak tutur eksersitif yang berjumlah 13

meliputi; meminta, memohon, menasihati, menyarankan, menyuruh, membutuhkan, menanyakan, dan mengharapkan. Tindak tutur komisif yang berjumlah 4 meliputi; menjamin dan berjanji. Tindak tutur behabitif yang berjumlah 8 meliputi; memberikan semangat, menyatakan perasaan, menyesal, dan memuji. Tindak tutur ekspositif yang berjumlah 19 meliputi; menyatakan, mengeluh, menguatkan, mempercayai, menjelaskan, mengakui, memberitahu, dan menegaskan.

Selain menghasilkan data berupa bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Andmesh yang diklasifikasikan melalui teori Austin ke dalam lima kategori, penulis juga merelevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Objek penelitian yang berupa lirik lagu karya Andmesh beserta mengandung tindak tutur ilokusi di dalamnya ini, dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi pendidik maupun sumber belajar bagi siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliah materi puisi berdasarkan kurikulum 2013 KD. 3.16 yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, serta KD. 4.16 yaitu mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Melalui bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk penggunaan bahasa dan mempelajari makna yang terkandung di dalam sebuah tuturan secara tertulis dari lirik lagu yang akan digunakan sebagai bahan ajar materi puisi.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Lirik Lagu Karya Andmesh

Tabel 4.1 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh

Judul Lagu	Data	Deskripsi Data	Kategori Tuturan
Hanya Rindu	(1) <i>Saat kusendiri kulihat foto dan video Bersamamu yang telah lama kusimpan</i>	Pencipta lagu yang juga berperan sebagai penutur di dalam lirik lagu tersebut mencoba untuk menyatakan bahwa ia masih menyimpan rapi foto dan video lama bersama seseorang yang bermakna dalam hidupnya.	Ekspositif (Menyatakan)
	(2) <i>Hancur hati ini melihat semua gambar diri Yang tak bisa kuulang kembali</i>	Dalam lirik tersebut dimaksud bahwa pencipta menunjukkan kondisi atau keadaan hatinya yang hancur disaat ia melihat foto dan video dengan seseorang yang bermakna dalam hidupnya dan kenangan tersebut	Verdiktif (Menunjukkan keadaan)

		tidak bisa diulang kembali.	
	(3) <i>Kuingin saat ini engkau ada di sini Tertawa bersamaku seperti dulu lagi</i>	Pencipta lagu berniat untuk meminta agar seseorang yang diharapkan untuk hadir kembali menjalani suka dan duka bersama di dalam kehidupannya.	Eksersitif (Meminta)
	(4) <i>Walau hanya sebentar Tuhan tolong kabulkanlah</i>	Pencipta lagu mengutarakan permintaannya dengan memohon kepada Tuhan agar dipertemukan kembali oleh seseorang yang telah meninggalkannya.	Eksersitif (Memohon)
	(5) <i>Bukannya diri ini tak terima kenyataan Hati ini hanya rindu</i>	Pencipta lagu berusaha menjelaskan bahwa bukan bermaksud untuk tidak dapat menerima kenyataan bahwa seseorang yang bermakna dalam hidupnya telah pergi meninggalkannya,	Ekspositif (Menjelaskan)

		hal ini disebabkan rindunya pencipta lagu kepada seseorang tersebut yang tidak bisa lagi disampaikan.	
	(6) <i>Segala cara telah kucoba Agar aku bisa tanpa dirimu</i>	Pencipta lagu berusaha untuk bangkit kembali melalui berbagai cara agar tidak mengingat kesedihan penutur setelah seseorang yang bermakna dalam hidupnya telah pergi meninggalkannya.	Verdiktif (Mengusahakan)
	(7) <i>Namun semua berbeda Sulitku menghapus kenangan bersamamu</i>	Dalam lirik dimaksud bahwa pencipta lagu tersebut mengeluh bahwa ternyata sulit untuk melupakan kenangan bersama seseorang yang bermakna dalam hidupnya walaupun telah berusaha untuk melupakannya	Ekspositif (Mengeluh)
Senyumlah	(8) <i>Bila banyak masalah hidupmu</i>	Lirik lagu tersebut memiliki maksud	Eksersitif (Menasihati)

	<i>Kuharap dirimu tak usah mengeluh</i>	untuk menasihati mitra tuturnya agar tidak mudah untuk menyerah maupun mengeluh jika mendapat berbagai masalah di dalam kehidupannya.	
	(9) <i>Percaya dan yakinkan dirimu Kau bisa mengubah keluh jadi senyum</i>	Lirik lagu tersebut memiliki makna memberikan semangat bahwa pendengar lagu tersebut harus yakin bahwa ia dalam suka dan dukanya akan selalu bisa dilaluinya.	Behabitif (Memberikan semangat)
	(10) <i>Tak ada satupun manusia Yang tak pernah disinggahi masalah</i>	Pencipta lagu mencoba untuk menyatakan bahwa tidak ada di dunia ini manusia yang tidak mendapatkan masalah di dalam hidupnya.	Ekspositif (Menyatakan)
	(11) <i>Mungkin inilah cara yang Kuasa Menjadikanmu lebih dari dewasa</i>	Pencipta lagu yang juga berperan sebagai penutur menguatkan mitra tutur ketika	Ekspositif (Menguatkan)

		diberikan cobaan, maka akan menjadikan mitra tutur bisa lebih dewasa dalam menghadapi masalah tersebut.	
	(12) <i>Senyumlah syukuri hidupmu Tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu</i>	Pencipta lagu bermaksud menyarankan untuk selalu bersyukur dan mampu untuk menjalani kehidupan.	Eksersitif (Menyarankan)
	(13) <i>Masih banyak yang lebih susah hidupnya Senyumlah syukuri hidupmu</i>	Dalam lirik lagu tersebut memiliki maksud dengan pencipta lagu berusaha untuk menguatkan mitra tuturnya bahwa di dalam dunia ini banyak orang yang mengalami kesusahan dalam menjalani hidup maka dari itu penting bagi kita untuk selalu bersyukur.	Ekspositif (Menguatkan)
	(14) <i>Bila esok kau sudah lebih baik</i>	Pencipta lagu bermaksud	Eksersitif (Menasihati)

	<i>Jangan lupakan masa-masa sulitmu</i>	menasihati untuk tidak melupakan masa-masa sulit yang telah dialami apabila sudah lebih baik setelah melewati masa-masa sulit tersebut agar selalu bersyukur dalam menjalani hidup.	
	(15) <i>Ceritakan kembali pada dunia Caramu mengubah keluhmu menjadi senyuman</i>	Lirik lagu tersebut memiliki makna untuk menyarankan pendengar atau seseorang yang dimaksud dengan menceritakan kembali usaha seseorang tersebut dalam mengubah keluh menjadi senyuman.	Eksersitif (Menyarankan)
Jangan Lupakan Aku	(16) <i>Tak sengaja kita bertemu Hari-hariku sejalan denganmu Kau selalu ada saat kubutuh kamu</i>	Lirik lagu tersebut bermaksud menyatakan bahwa pencipta lagu bertemu dengan seseorang secara tidak sengaja hingga dapat bersama dalam	Ekspositif (Menyatakan)

		menjalani hari-hari mereka, karena seseorang ini selalu berada di sisinya.	
	(17) <i>Kau pergi kusendiri Tak tahu apa yang harus kulakukan tanpamu</i>	Lirik lagu tersebut bermaksud ungkapan rasa mengeluh pencipta lagu karena tidak tahu harus bagaimana ketika telah ditinggalkan seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya.	Ekspositif (Mengeluh)
	(18) <i>Tapi kutahu hatimu untukku Kupercaya itu</i>	Pencipta lagu mempercayai bahwa seseorang tersebut dapat setia kepadanya dan tidak ingkar ke lain hati.	Ekspositif (Mempercayai)
	(19) <i>Ku di sini merindukanmu sangat rindu</i>	Pencipta lagu menyatakan perasaan rindunya pada seseorang yang pernah hadir di dalam kehidupannya	Behabitif (Menyatakan Perasaan)
	(20) <i>Apakah engkau juga begitu oh sayangku</i>	Lirik lagu yang dimaksud yaitu mengutarakan sebuah pertanyaan	Eksersitif (Menanyakan)

		yang berupa apakah seseorang tersebut juga merasakan kerinduan seperti yang dialami si penutur tersebut.	
	(21) <i>Bukan berarti ku di sini meragukanmu</i>	Dalam lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa tidak ada keraguan dari pencipta lagu kepada seseorang yang dimaksud.	Ekspositif (Menjelaskan)
	(22) <i>Oh sayangku jangan kau lupakan aku</i>	Dalam lirik lagu tersebut bermaksud untuk melarang pendengar atau seseorang yang dituju agar tidak melupakan dirinya karena seseorang tersebut sangat berarti di dalam hidup pencipta lagu.	Verdiktif (Melarang)
Bisa Tanpamu	(23) <i>Kalau ini memang maumu Silakan pergi, pergi menjauh dariku</i>	Dalam lirik lagu tersebut memiliki makna secara tidak langsung pencipta lagu menyuruh	Eksersitif (Menyuruh)

		seseorang yang dimaksud untuk pergi meninggalkannya atas dasar kemauan seseorang tersebut.	
	(24) <i>Seharusnya ku tak memulai semua Semua cerita antara kita Yang tinggal kenangan</i>	Ungkapan penyesalan pencipta lagu pernah memulai cerita dengan seseorang di dalam hidupnya hingga kini cerita tersebut hanya menjadi kenangan.	Behabitif (Menyesal)
	(25) <i>Akan kubuktikan bahwa kubisa tanpamu Tapi ingatlah bahwa suatu hari nanti Takkan kau temukan pada yang lain Yang sangat mencintaimu lebih dariku</i>	Pencipta lagu menjamin bahwa akan membuktikan bisa tanpa seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya dan juga menjamin seseorang tersebut tidak akan menemukan pribadi dari pencipta lagu pada orang lain.	Komisif (Menjamin)
	(26) <i>Hari demi hari kulalui sendiri Tanpa tawamu, tanpa candamu Tanpa manjamu</i>	Pencipta lagu menunjukkan keadaannya yang dilalui sendiri setelah ditinggalkan	Verdiktif (Menunjukkan keadaan)

		seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya.	
	(27) <i>Memang kuakui sulit tuk lupakanmu Namun semakin lama, semakin terbiasa Tanpa dirimu</i>	Dalam lirik lagu tersebut dimaksud bahwa pencipta lagu mengakui bahwa setelah ditinggalkan seseorang yang bermakna dihidupnya tampak sulit dilalui pencipta lagu. Namun ketika berjalannya waktu, pencipta lagu dapat terbiasa tanpa seseorang tersebut.	Ekspositif (Mengakui)
	(28) <i>Ku bisa tanpamu, ku bisa tanpamu Pasti aku kan buktikan Bahwa aku bisa tanpamu</i>	Lirik lagu ini memiliki maksud bahwa pencipta lagu menjamin bahwa ia dapat melakukan aktivitasnya walaupun sudah tidak didampingi oleh seseorang yang sebelumnya pernah hadir.	Komisif (Menjamin)
Tiba-tiba	(29) <i>Tiba-tiba kuteringat dirinya</i>	Lirik lagu tersebut memiliki makna	Ekspositif (Menyatakan)

	<i>Dan semua cerita-cerita indah Tentangku dan dia</i>	bahwa pencipta lagu menyatakan secara mendadak pencipta lagu teringat akan kenangan bersama seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya.	
	<i>(30)Tiba-tiba dalam hati bertanya Sedang apa dan di mana dia Masihkah dia menyimpan rasa</i>	Dalam lirik tersebut, pencipta lagu bermaksud untuk bertanya mengenai aktivitas dan apakah seseorang yang dirindukannya tersebut masih menyimpan perasaan kepada pencipta lagu tersebut.	Eksersitif (Menanyakan)
	<i>(31)Rasa ini tiba-tiba ada Setelah sekian lama kita berpisah</i>	Pencipta lagu menyatakan perasaannya masih tetap ada walaupun sekian lama telah berpisah dengan seseorang tersebut.	Behabitif (Menyatakan Perasaan)
	<i>(32)Atau mungkin memang masih ada rasa Semoga dia rasakan yang sama</i>	Lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa pencipta lagu berharap kepada	Eksersitif (Mengharapkan)

		seseorang agar masih menyimpan rasa yang sama seperti pada perasaan pencipta lagu.	
Nyaman	(33) <i>Lama sudah kumenanti Banyak cinta datang dan pergi</i>	Lirik lagu tersebut menyatakan penantian panjangnya menemukan cinta yang sebelumnya banyak yang hanya datang dan pergi.	Ekspositif (Menyatakan)
	(34) <i>Tapi tak pernah aku nyaman ini</i>	Pencipta lagu bermaksud untuk menyatakan perasaannya yang sangat nyaman dengan seseorang yang ditemuinya.	Behabitif (Menyatakan Perasaan)
	(35) <i>Mungkin dirimulah cinta sejati</i>	Pencipta lagu memuji seseorang yang sangat penting di hidupnya sebagai cinta sejati yang diimpikan sang pencipta lagu selama penantiannya.	Behabitif (Memuji)
	(36) <i>Tak akan kuragu lagi</i>	Pencipta lagu yang juga berperan sebagai	Komisif (Berjanji)

	<p><i>Kujaga sampai ke ujung nadi Takkan kusia- siakan lagi Buat hidupku lebih berarti</i></p>	<p>penutur dalam lirik lagu tersebut secara tidak langsung berjanji akan menjaga dan tidak menyia-nyiakan seseorang yang telah hadir tersebut karena telah membuat hidup si penutur sangat berarti.</p>	
	<p>(37)<i>Cintamu senyaman mentari pagi Seperti pelangi, selalu kunanti</i></p>	<p>Pencipta lagu menuturkan dengan cara memuji akan ketulusan cinta dari seseorang yang dimaksud yang selalu dinantikannya.</p>	<p>Behabitif (Memuji)</p>
	<p>(38)<i>Cintamu tak akan pernah terganti Selamanya di hati</i></p>	<p>Penutur menjamin tidak akan mengganti seseorang tersebut dari hati si penutur tersebut.</p>	<p>Komisif (Menjamin)</p>
	<p>(39)<i>Aku bahagia Milikimu seutuhnya</i></p>	<p>Lirik lagu tersebut bermaksud suatu pernyataan perasaan bahagianya dapat memiliki seseorang tersebut menjadi bagian istimewa dari</p>	<p>Behabitif (Menyatakan perasaan)</p>

		hidup sang pencipta lagu.	
Luka	(40) <i>Hai di mana kamu Lama sudah kita tak bertemu</i>	Dalam lirik lagu tersebut, penutur menyatakan seseorang yang pernah ada dalam hidupnya kini telah lama tidak bersua dengannya hingga termakan oleh usia.	Ekspositif (Menyatakan)
	(41) <i>Aku ingin bercerita Tentang perasaanku hari ini</i>	Lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa pencipta lagu sebagai penutur membutuhkan seseorang untuk tempat cerita mengenai apa yang dirasakan penutur selama ini setelah kepergian seseorang tersebut.	Eksersitif (Membutuhkan)
	(42) <i>Hai mana suaramu Yang selalu menenangkan hatiku</i>	Lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa seorang penutur menyatakan seseorang yang pernah ada dalam hidupnya sangat	Ekspositif (Menyatakan)

		berarti bagi penutur hingga penutur merindukan suaranya yang dapat menenangkan hati si penutur tersebut.	
	(43) <i>Bolehkah ku bertemu Memelukmu selama yang kumau</i>	Pencipta lagu meminta kesempatan untuk bertemu dengan seseorang yang dimaksud agar dapat meluapkan perasaan yang telah terpendam setelah kepergian seseorang tersebut.	Eksersitif (Meminta)
	(44) <i>Luka masih membekas Rindu masih kurasa</i>	Dalam lirik tersebut pencipta lagu mencoba menunjukkan keadaannya atas kerinduan yang mendalam dan rasa sakit yang masih dirasakannya setelah kepergian seseorang tersebut.	Verdiktif (Menunjukkan keadaan)
	(45) <i>Ku takkan pernah Bisa Lupakanmu</i>	penutur menegaskan tidak pernah melupakan seseorang	Ekspositif (Menegaskan)

	yang dimaksud walaupun sudah tidak lagi bersama.	
(46) <i>Memori indah bersama Tersimpan rapi dalam ingatanku Sampai detik ini</i>	penutur memberitahu bahwa kenangan indah bersama seseorang yang pernah ada dalam hidupnya masih teringat jelas dan tidak dapat dilupakan si penutur melihat betapa berartinya seseorang tersebut bagi hidup penutur.	Ekspositif (Memberitahu)
(47) <i>Semua yang kumiliki Takkan pernah ada artinya Tanpa hadirmu di sini Temani sunyi sepi ini</i>	penutur mengeluh tidak ada lagi seseorang yang bermakna tersebut ke dalam kehidupannya dan penutur pun merasa hampa atas apa yang dimilikinya.	Ekspositif (Mengeluh)
(48) <i>Luka masih ada Karena yang kau harapkan pada diriku Semuanya telah Tuhan kabulkan Saat kau tak lagi ada</i>	Penutur menyatakan bahwa disaat seseorang tidak lagi ada harapan dari seseorang kepada penutur sudah Tuhan kabulkan tetapi	Ekspositif (Menyatakan)

		penutur merasa sakit karena disaat telah dikabulkan, seseorang tersebut sudah tiada.	
	(49) <i>Semoga saja Kubisa bertemu Melepas rinduku denganmu</i>	Lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa penutur berharap untuk bertemu dan melepas rindu dengan seseorang yang pernah bermakna di dalam hidupnya.	Eksersitif (Mengharapkan)
	(50) <i>Agar tak ada lagi Ada rasa ini, sakit ini Luka ini</i>	Pencipta lagu menunjukkan keadaannya bahwa jika setelah bertemu dengan orang yang dimaksud tersebut maka tidak ada lagi rasa sakit yang diderita selama kepergian seseorang tersebut.	Verdiktif (Menunjukkan keadaan)

Dari data-data yang telah ditemukan tersebut, maka disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh ini secara keseluruhan berjumlah 50 data. Adapun data yang paling sering muncul di dalam

tindak tutur ilokusi adalah kategori ekspositif dengan jumlah 19 data meliputi; menyatakan, mengeluh, menguatkan, mempercayai, menjelaskan, mengakui, memberitahu, dan menegaskan. Tindak tutur eksersitif yang berjumlah 13 data meliputi; meminta, memohon, menasihati, menyarankan, menyuruh, membutuhkan, menanyakan, dan mengharapkan. Tindak tutur behabitif yang berjumlah 8 data meliputi; memberikan semangat, menyatakan perasaan, menyesal, dan memuji. Tindak tutur verdiktif yang berjumlah 6 data meliputi; menunjukkan keadaan, mengusahakan, dan melarang. Tindak tutur komisif yang berjumlah 4 data meliputi; menjamin dan berjanji. Jumlah data tersebut dapat ditinjau melalui bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Data Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh

No.	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Kategori	Jumlah Data
1.	Ekspositif	Menyatakan	19
		Mengeluh	
		Menguatkan	
		Mempercayai	
		Menjelaskan	
		Mengakui	
		Memberitahu	
		Menegaskan	
2.	Eksersitif	Meminta	13
		Memohon	

		Menasihati	
		Menyarankan	
		Menyuruh	
		Membutuhkan	
		Menanyakan	
		Mengharapkan	
3.	Behabitif	Memberikan semangat	8
		Menyatakan perasaan	
		Menyesal	
		Memuji	
4.	Verdiktif	Menunjukkan keadaan	6
		Mengusahakan	
		Melarang	
5.	Komisif	Menjamin	4
		Berjanji	
	Jumlah		50

2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada sastra dengan materi puisi di Madrasah Aliah kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 yang dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.16 yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang

diperdengarkan atau dibaca beserta KD 4.16 yaitu mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

Dalam pembelajaran puisi tersebut tidak terlepas dari problematika pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun problematika yang dialami oleh peserta didik dalam materi puisi yakni kesulitan dalam menentukan kesesuaian makna yang terkandung pada karya sastra puisi sedangkan kesesuaian makna ini sangatlah penting karena menjadi misi penulis puisi untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan problematika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi, maka penulis menggunakan penelitian dengan kajian pragmatik terkhusus pada tindak tutur ilokusi yang dapat digunakan untuk memaknai sebuah tuturan. Penelitian ini juga menggunakan lirik lagu karya Andmesh sebagai bahan ajar puisi dan lagu ini dapat dijadikan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan syair yang indah serta dapat memotivasi belajar atau mendorong daya pikir peserta didik untuk mengekspresikan daya imajinasi bentuk tulisan.

Selain itu, berdasarkan KD 3.16 dan KD 4.16 di atas lirik lagu karya Andmesh dapat dijadikan sebagai bahan acuan pendidik dalam menentukan tema, makna dan suasana yang tergolong pada struktur batin puisi ke dalam beberapa puisi yang terkandung pada antologi puisi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara peserta didik memahami setiap tuturan dengan baik yang diujarkan oleh teman, orang tua,

guru, dan lainnya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi puisi, diharapkan peserta didik bukan hanya mengetahui materi puisi secara akademis, tetapi juga mampu memproduksi karya sastra puisi berdasarkan makna yang terkandung dengan tepat.

Tabel 4.3 Tema, Suasana, dan Makna Lirik Lagu Karya Andmesh Sebagai Bahan Ajar Materi Puisi

No.	Lirik Lagu	Tema	Suasana	Makna
1.	<p style="text-align: center;">“Hanya Rindu”</p> <p><i>Saat kusendiri kulihat foto dan video Bersamamu yang telah lama kusimpan Hancur hati ini melihat semua gambar diri Yang tak bisa kuulang kembali Kuingin Saat ini engkau ada di sini Tertawa bersamaku seperti dulu lagi Walau hanya sebentar Tuhan tolong kabulkanlah Bukannya diri ini tak terima kenyataan Hati ini hanya rindu Segala cara telah kucoba Agar aku bisa tanpa dirimu Namun semua berbeda Sulitku menghapus kenangan bersamamu</i></p>	Kerinduan	Haru, sedih, dan sendu.	Ungkapan perasaan rindu seorang anak kepada ibunya yang telah meninggal dunia atau terpisahkan oleh jarak dan waktu.

2.	<p>“Senyumlah”</p> <p><i>Bila banyak masalah hidupnya Kuharap dirimu tak usah mengeluh Kau bisa mengubah keluh jadi senyum Tak ada satupun manusia Yak tak pernah disinggahi masalah Mungkin inilah cara yang Kuasa Menjadikanmu lebih dari dewasa Senyumlah syukuri hidupmu Tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu Masih banyak yang lebih susah hidupnya Senyumlah syukuri hidupmu Bila esok nanti kau sudah lebih baik Jangan lupakan masa-masa sulitmu Ceritakan kembali pada dunia Caramu mengubah keluhmu menjadi senyuman</i></p>	Rasa syukur	Semangat	Ungkapan penutur kepada mitra tuturnya untuk selalu bersyukur dan semangat dalam menjalani kehidupan
3.	<p>“Jangan Lupakan Aku”</p> <p><i>Tak sengaja kita bertemu Hari-hariku sejalan denganmu Kau selalu ada saat kubutuh kamu Kau pergi kusendiri Tak tahu apa yang harus kulakukan tanpamu</i></p>	Pengharapan	Bahagia, kasmaran, dan rindu	Ungkapan penutur bahwa ia rindu kepada seseorang yang pernah berada

	<p><i>Tapi kutahu hatimu untukku Kupercaya itu Ku di sini merindukanmu sangat rindu Apakah engkau juga begitu oh sayangku Bukan berarti ku di sini meragukanmu Oh sayangku jangan kau lupakan aku</i></p>			<p>dalam kehidupannya dan berharap untuk tidak dilupakan.</p>
4.	<p>“Luka”</p> <p><i>Hai di mana kamu Lama sudah kita tak bertemu Aku ingin bercerita Tentang perasaan hari ini Hai mana suaramu Yang selalu menenangkan hatiku Bolehkah kubertemu Memelukmu selama yang kumau Luka masih membekas Rindu masih kurasa Ku takkan pernah Bisa lupakanmu Memori indah bersama Tersimpan rapi dalam ingatanku Sampai detik ini Semua yang kumiliki Takkan pernah ada artinya Tanpa hadirmu disini Temani sunyi sepi ini Luka masih ada Karena yang harapkan pada diriku Semuanya telah Tuhan kabulkan</i></p>	<p>Kerinduan dan keikhlasan</p>	<p>Sedih, haru, dan sendu</p>	<p>Ungkapan penutur tentang kehilangan dan kerinduan yang mendalam serta usaha untuk menerima takdir yang sudah ditetapkan Tuhan atas kehilangan</p>

	<i>Saat kau tak lagi ada</i>			orang yang disayanginya.
5.	<p>“Nyaman”</p> <p><i>Lama sudah kumenanti Banyak cinta datang dan pergi Tapi tak pernah aku senyaman ini Mungkin dirimulah cinta sejati Takakan kuragu lagi Kujaga sampai ke ujung nadi Takkan kusia-siakan lagi Buat hidupku lebih berarti Cintamu senyaman mentari pagi Seperti pelangi, selalu kunanti Cintamu tak akan pernah terganti Selamanya di hati Aku bahagia milikimu seutuhnya</i></p>	Pengharapan dan kesetiaan	Bahagia dan kasmaran	Ungkapan penutur mengenai perjalanannya yang telah bertemu dengan seseorang yang diharapkan.
6.	<p>“Bisa Tanpamu”</p> <p><i>Kalau ini memang maumu Silakan pergi, pergi menjauh dariku Seharusnya ku tak memulai semua Semua cerita antara kita Yang kini tinggal kenangan Akan kubuktikan bahwa kubisa tanpamu Kau memang tercipta bukan tuk bersamaku</i></p>	Mengikhlaskan dan melupakan	Kecewa, sedih dan bangkit dari masa lalu	Ungkapan penutur yang berusaha untuk mengikhlaskan dan melupakan atas apa yang bukan menjadi milik kita.

	<p><i>Tapi ingat bahwa suatu hari nanti Takkan kau temukan pada yang lain Yan sangat mencintaimu lebih dariku Hari demi hari kulakui sendiri Tanpa tawamu, tanpa candamu Tanpa manjamu Memang kuakui sulit tuk lupakanmu Namun semakin lama, semakin kuterbiasa Tanpa dirimu Kubisa tanpamu, kubisa tanpamu Pasti aku kan buktikan Bahwa aku bisa tanpamu</i></p>			
7.	<p>“Tiba-tiba”</p> <p><i>Tiba-tiba kuteringat dirinya Dan semua cerita- cerita indah Tentangku dan dia Tiba-tiba dalam hari bertanya Sedang apa dan di mana dia Masihkah dia menyimpan rasa Rasa ini tiba-tiba ada Setelah sekian lama kita berpisah Atau mungkin memang masih ada rasa Semoga dia rasakan yang sama</i></p>	<p>Pengharapan dan kerinduan</p>	<p>Gelisah dan bahagia</p>	<p>Ungkapan penutur yang secara tiba-tiba teringat kenangan manis bersama seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya dan masih menyimpan</p>

				rasa terhadap seseorang tersebut.
--	--	--	--	---

Berdasarkan kumpulan data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan tema, suasana, dan makna pada puisi berdasarkan KD 3.16 dan KD 4.16 materi puisi kurikulum 2013 untuk kelas X di Madrasah Aliah dapat menggunakan bahan ajar berupa lirik lagu karya Andmesh yang mengandung tindak tutur ilokusi. Lirik-lirik lagu tersebut paling banyak ditemukan pada tema kerinduan; suasana sedih, haru, dan sendu; serta makna yang ditemukan pada ungkapan perasaan rindu kepada seseorang yang pernah hadir pada hidupnya.

B. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang telah dicantumkan pada deksripsi data di atas, maka penulis akan memaparkan hasil analisis data yang dijadikan sebagai pembahasan utama. Analisis data pada penelitian ini antara lain (1) analisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dan (2) relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

1. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh

a. Tindak Tutur Verdiktif

Tindak tutur verdiktif merupakan salah satu tuturan ilokusi yang berfungsi untuk menyampaikan hasil penilaian berdasarkan fakta atau alasan tertentu yang dinyatakan pembicara kepada lawan bicaranya.

1) Menunjukkan Keadaan

Data (2) *Hancur hati ini melihat semua gambar diri
Yang tak bisa kuulang kembali* } Hanya Rindu

Tindak tutur ilokusi yang terkait dengan data tersebut berkategori verdiktif “menunjukkan keadaan”. Hal tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi verdiktif karena terdapat kata *hancur*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *hancur* yang berkaitan dengan data ini memiliki makna berupa *sangat sedih*, apabila kata *hancur* tersebut merujuk mengenai hati.

Maka dari itu, kata *hancur* dikategorikan sebagai suatu penunjukkan keadaan penutur sangat merasakan sakit di dalam hatinya karena tidak bisa mengulang kisah-kasih bersama sosok yang sangat bermakna dalam hidupnya yaitu seorang ibu. Bahkan penutur selalu teringat akan kenangan bersama ibunya yang telah meninggal tersebut dan sangat membuat terpukul si penutur ini. Maka untuk mengobati rasa rindu dan sakit hati karena masih terpukul sepeninggal ibunya, penutur hanya bisa melihat foto dan video masa-masa bersama ibunya yang telah menjadi kenangan serta berdoa untuk ibunya tersebut.

Data (26) *Hari demi hari kulalui sendiri* } Bisa Tanpamu

*Tanpa tawamu, tanpa candamu
Tanpa manjamu*

Lirik lagu yang tercantum di atas merupakan data yang dianalisis termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori verdiktif “menunjukkan keadaan”. Hal tersebut digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi verdiktif karena terdapat kata *sendiri* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti *seorang diri; tidak dengan orang lain*. Adapun kata *tanpa* yang berarti *tidak ber-...*

Maka dari itu, penggalan lirik lagu ini dapat bermakna menunjukkan suatu keadaan penutur yang mengungkap kesendiriannya dalam menjalani hari demi hari tanpa seseorang tersebut. Meskipun di dalam benak hati si penutur merindukan hari-hari bersama seseorang tersebut, tetapi penutur juga berusaha untuk bangkit dan melupakan masa lalunya karena seseorang tersebut telah meninggalkannya dengan cara menikmati kesendirian tanpa ada seseorang yang mendampinginya.

Data (44) *Luka masih membekas* } Luka
Rindu masih kurasa }

Kategori tindak tutur ilokusi yang sesuai dengan data di atas yaitu verdiktif “menunjukkan keadaan”. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur ilokusi verdiktif karena terdapat kata *membekas*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *membekas* berasal dari kata dasar *bekas*. Kata *bekas* ini memiliki arti sesuatu yang tertinggal sebagai sisa. Kemudian kata dasar *bekas* ditambah

dengan imbuhan *mem* menjadi kata *membekas* yang berarti memberikan kesan yang kuat.

Maka dari itu, di dalam lirik lagu tersebut dengan menunjukkan suatu keadaan yang memberikan kesan yang kuat dan dirasakan oleh penutur di saat masih merasakan rindu yang mendalam kepada seseorang yang bermakna dalam hidup si penutur. Dalam perasaan rindunya ini, penutur juga merasakan terluka batinnya karena masih tidak menyangka bahwa seseorang tersebut sudah meninggal sehingga penutur berusaha untuk dapat menjalani kehidupan tanpa adanya bimbingan dari seorang ayah yang telah pergi jauh dari sisi sang penutur.

Data (50) *Agar tak ada lagi*
Ada rasa ini, sakit ini } Luka
Luka ini

Penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi kategori verdiktif “menunjukkan keadaan”. Hal tersebut dapat digolongkan sebagai tindak tutur verdiktif karena terdapat kata *sakit* dan *luka*. Kata *sakit* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal yang tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu sedangkan kata *luka* dapat diartikan belah (pecah, cedera, lecet, dan lain-lain) pada kulit karena kena barang tajam. Namun pada penggalan lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi yang bersimpangan dengan arti secara Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Maka dari itu, penggalan lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa penutur menunjukkan suatu keadaan sakit secara batin yang mendalam dan dirasakan penutur setelah sepeninggal ayahnya. Penutur juga berusaha untuk mengikhhlaskan dan menerima kenyataan bahwa ayahnya tak mungkin lagi dapat mendampingi, membimbingnya, dan menjadi tempat bercerita di saat penutur butuh hal-hal tersebut untuk kemajuannya. Setelah mengikhhlaskan kepergian ayahnya, mungkin tidak merasakan sakit yang menyesakkan dada lagi dan bangkit menjalani hidup walau tanpa bimbingan seorang ayah.

2) Mengusahakan

Data (6) <i>Segala cara telah kucoba</i> <i>Agar aku bisa tanpa dirimu</i>	}	Hanya Rindu
---	---	----------------

Kategori tuturan ilokusi yang muncul pada penggalan lirik di atas yaitu tindak tutur ilokusi kategori verdiktif “mengusahakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi verdiktif melalui kata *cara* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah usaha; ikhtiar. Dari penggalan lirik lagu tersebut, kata *cara* ini memiliki kata sebelum yang mempengaruhinya, yaitu kata *segala*. Jika digabungkan menjadi kalimat *segala cara* akan memiliki kesan yang kuat pada maknanya.

Oleh karena itu, kesimpulan maknanya adalah cara penutur untuk bangkit kembali melalui berbagai usaha dan menjalani alur kehidupannya sendiri tanpa ada kasih sayang seorang ibu yang telah

pergi jauh meninggalkannya. Usaha tersebut dicoba agar tidak mengingat kesedihan penutur setelah seseorang yang bermakna dalam hidupnya telah pergi meninggalkannya.

3) Melarang

Data (22) *Oh sayangku, jangan kau lupakan aku* } Jangan Lupakan
Aku

Kategori tuturan ilokusi yang sesuai dengan data yang telah di dapat tersebut yakni kategori verdiktif “melarang”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi verdiktif yang ditunjukkan oleh kata *jangan*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ini menyatakan melarang; tidak boleh.

Dalam penggalan lirik tersebut, dapat diperoleh makna bahwa penutur menyatakan untuk melarang mitra tuturnya dengan maksud agar tidak melupakan dirinya. Melupakan di sini juga memiliki makna untuk tidak meninggalkan penutur dalam keadaan apapun. Hal ini karena seseorang atau mitra tutur tersebut sangat berarti di dalam hidup si penutur yang dapat membangkitkan semangat penutur dalam hal apapun bahkan dalam hal menjalani hari-harinya.

b. Tindak Tutur Eksersitif

Tindak tutur eksersitif merupakan salah satu jenis dari tindak tutur ilokusi yang diujarkan oleh pembicara dan digunakan untuk kekuatan

hak atau pengaruh atas apa yang diujarkan penutur kepada mitra tuturnya.

1) Meminta

Data (3) *Kuingin saat ini engkau ada disini*
Tertawa bersamaku seperti dulu lagi } Hanya
 Rindu

Dari penggalan lirik di atas tindak tutur ilokusi yang muncul yaitu pada tuturan ilokusi yang berkategori eksersitif “meminta”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif karena ditandai dengan kata *ingin* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti hendak; mau; berhasrat.

Jadi, dari penggalan lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa suatu permintaan penutur kepada seseorang yang dimaksud atau sebagai mitra tutur yang diharapkan untuk hadir kembali menjalani suka dan duka bersama di dalam kehidupannya. Namun, takdir berkehendak lain karena seseorang tersebut yang merupakan ibunya kini telah meninggal dunia dan tidak akan mungkin terwujud kembali masa-masa indah bersamanya. Hanya dapat menjadi suatu pengharapan saja atas kerinduan penutur kepada ibunya yang telah tiada tanpa dapat terulang kembali.

Data (43) *Bolehkah kubertemu*
Memelukmu selama yang kumau } Luka

Dari data tersebut kategori tindak tutur ilokusi yang muncul yaitu tuturan ilokusi kategori eksersitif “meminta”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif karena terdapat kata *boleh* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai diizinkan; tidak dilarang; dapat. Kata *boleh* tersebut juga memiliki imbuhan *kah* menjadi *bolehkah* yang memiliki makna yang berbeda yaitu suatu permintaan penutur dengan bahasa yang halus.

Adapun permintaan penutur ini meminta kesempatan untuk bertemu dengan ayahnya yang telah tiada. Penutur juga meminta kesempatan untuk memeluk ayahnya agar dapat meluapkan perasaan rindu dan hancurnya penutur sepeninggal ayahnya. Namun, permintaan tersebut tidak akan pernah bisa terjadi pada diri penutur karena sosok yang menjadi tempat bercerita sang penutur telah pergi jauh meninggalkan penutur dan tidak bisa untuk kembali lagi.

2) Memohon

Data (4) *Walau hanya sebentar
Tuhan tolong kabulkanlah* } Hanya Rindu

Kategori tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam penggalan lirik lagu di atas yaitu kategori eksersitif “memohon”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif karena terdapat kata *tolong* menurut KBBI diartikan sebagai bantu: *minta*

bantuan. Tetapi di dalam penggalan lirik lagu ini memiliki makna konotasi yang tidak berarti sebagai meminta bantuan.

Maka diperoleh yang memiliki makna keseluruhan setelah memahami penggalan lirik lagu tersebut, bukan karena butuh pertolongan namun sebagai ungkapan memohon kepada Tuhan agar dipertemukan kembali dengan seseorang yang telah pergi meninggalkan penutur. Penutur sangat ingin untuk bertemu dengan seseorang tersebut hingga memohon kepada Tuhan walau diberikan waktu yang sebentar. Namun pada kenyataannya tidak akan mungkin terjadi karena seseorang yang merupakan ibunya ini telah meninggal dunia.

3) Menasihati

Data (8) *Bila banyak masalah hidupmu
Kuharap dirimu tak usah mengeluh* } Senyumlah

Penggalan lirik lagu yang berjudul *senyumlah* karya dari Andmesh ini dapat diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi dengan kategori eksersitif “menasihati”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif karena dibuktikan pada kalimat *tak usah mengeluh* yang memiliki makna bahwa penutur tersebut menasihati mitra tuturnya jika memiliki masalah di dalam hidupnya agar tidak mudah untuk menyerah maupun mengeluh. Hal ini dapat dilakukan mitra tutur dengan cara bersyukur bahwa setiap orang memiliki masalahnya masing-masing serta masih banyak terdapat

orang yang lebih susah di kehidupannya namun mampu untuk terus bersyukur dalam menjalani hidup.

Data (14) *Bila esok nanti kau sudah lebih baik
Jangan lupakan masa-masa sulitmu* } Senyumlah

Data di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi dengan kategori eksersitif “menasihati”. Hal tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif karena terdapat kalimat *jangan lupakan masa-masa sulitmu* yang memiliki maksud bahwa penutur menasihati mitra tuturnya untuk selalu dapat mengingat ketika dahulu sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja atau sedang dalam masa-masa yang sulit dan setelahnya ketika sudah berada dalam masa yang lebih baik tetap ingat bahwa bersyukur paling utama dilakukan dalam hidup.

4) Menyarankan

Data (12) *Senyumlah syukuri hidupmu
Tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu* } Senyumlah

Penggalan lirik lagu di atas, dapat diklasifikasikan pada tindak tutur ilokusi dengan kategori eksersitif “menyarankan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif karena terdapat kata *tunjuk* menurut KBBI berarti menunjuk(kan). Apabila kata *tunjuk* berimbuhan –kan menjadi *tunjukkan* yang berasal dari kata baku menunjukkan.

Maka dapat diperoleh makna yang mengawali penutur dalam menyarankan kepada mitra tuturnya untuk selalu bersyukur dan

mampu untuk menjalani kehidupannya walaupun terdapat banyak masalah yang dijalaninya. Yakin dan percaya dapat melewati masalah tersebut karena pasti terdapat jalan keluar berupa penyelesaian di setiap masalah yang hadir di hidup manusia.

Data (15) *Ceritakan kembali pada dunia*
Caramu mengubah keluhmu menjadi senyuman }

Data dari penggalan lirik tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tuturan ilokusi dengan kategori eksersitif “menyarankan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif yang dibuktikan pada kata *cerita*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tersebut berarti sebagai karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya. Melalui penggalan lirik lagu tersebut, pada kata *cerita* memiliki imbuhan –kan menjadi *ceritakan*.

Dalam konteks ini, kata *ceritakan* memiliki makna bahwa penutur menyarankan kepada mitra tuturnya untuk menceritakan kembali tentang cara mitra tutur mengubah keluhan menjadi senyuman. Penutur juga memberikan saran ini sebagai wujud rasa syukur seseorang bahwa mengeluh tidak akan menyelesaikan masalah dan lebih baik untuk terus bersyukur dalam menjalani hidup dengan semangat daripada hanya mengeluh.

5) Menyuruh

Data (23) *Kalau ini memang maumu*
Silakan pergi, pergi jauh dariku } Bisa Tanpamu

Kategori tindak tutur ilokusi yang sesuai dengan data di atas yaitu kategori eksersitif “menyuruh”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif yang ditandai dengan kata *silakan*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *silakan* berarti kata perintah yang halus. Maka dari itu dapat juga bermakna suatu kata yang digunakan penutur untuk menyuruh dengan bahasa yang halus kepada mitra tuturnya.

Dalam kata tersebut, maka dapat mewakili adanya makna lirik lagu ini bahwa penutur menyuruh pergi dengan mempersilakan seseorang tersebut yang sudah berniat untuk meninggalkan si penutur. Walaupun terdapat kalimat *kalau ini memang maumu* yang secara tidak langsung untuk mempersilakan seseorang tersebut untuk pergi. Penutur mengakui pada awalnya hidup sangat berat untuk dijalani penutur tanpa adanya seseorang tersebut, namun penutur tidak mampu untuk mempertahankan kembali jika seseorang tersebut bahkan ingin lepas dari penutur.

6) Membutuhkan

Data (41) *Aku ingin bercerita
Tentang perasaanku hari ini* } Luka

Berdasarkan data dari penggalan lirik lagu tersebut, dapat diperoleh tindak tutur ilokusi dengan kategori eksersitif

“membutuhkan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif yang ditandai dengan kata *ingin*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *ingin* diartikan sebagai kata hendak; mau; berhasrat.

Melalui konteks penggalan lirik lagu tersebut, kata *ingin* digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan keinginan atau hasrat dalam membutuhkan seseorang sebagai tempat bercerita mengenai keluh kesah yang di alami si penutur. Namun, seseorang merupakan ayahnya tersebut tidak lagi bisa menjadi tempat bercerita si penutur karena telah pergi meninggalkan penutur untuk selamanya. Maka dari itu, hidup penutur terasa sepi dan selalu merasakan sedih karena telah kehilangan figur ayah di dalam hidupnya.

7) Menanyakan

Data (20) *Apakah engkau juga begitu oh sayangku* } Jangan
Lupakan aku

Penggalan lirik lagu yang berjudul Jangan Lupakan Aku tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi yang berkategori eksersitif “menanyakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif dengan tercantum kata *apakah* dalam KBBI berarti kata tanya untuk menyatakan pilihan dan menegaskan informasi yang ingin diketahui.

Maka dari itu, kata *apakah* mewakili makna dalam penggalan lirik lagu tersebut yaitu mengutarakan sebuah pertanyaan

yang menegaskan informasi yang diketahui apakah seseorang yang bermakna dalam hidupnya masih merasakan atau tidak mengenai hal yang sama yaitu rasa rindu yang di alami oleh penutur. Dari sebuah pertanyaan yang diajukan penutur tersebut juga memiliki makna sebuah pengharapan kepada seseorang agar merasakan kerinduan yang sama dirasakan oleh penutur.

Data (30) *Tiba-tiba dalam hati bertanya*
Sedang apa dan di mana dia
Masihkah dia menyimpan rasa } Tiba-tiba

Data tersebut tercantum ke dalam tindak tutur ilokusi kategori eksersitif “menanyakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif yang ditandai melalui penggalan lirik lagu tersebut yaitu kata-kata *sedang apa, di mana, dan masihkah*. Kata-kata tersebut memiliki makna yakni penutur bertanya mengenai aktivitas seseorang yang pernah hadir di dalam hidupnya, lalu juga menanyakan keberadaan seseorang tersebut saat ini dan menanyakan apakah seseorang yang dirindukannya tersebut masih menyimpan perasaan kepada penutur.

8) Mengharapkan

Data (49) *Semoga saja*
Kubisa bertemu
Melepas rinduku denganmu } Luka

Kategori tuturan ilokusi yang ditemukan di dalam data di atas yaitu kategori eksersitif “mengharapkan”. Hal tersebut dapat

menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif dengan ditandai kata yang tercantum di dalam penggalan lirik tersebut yaitu kata *semoga*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *semoga* diartikan sebagai moga-moga. Adapun makna lain di dalam kata ini yaitu penutur berharap untuk bertemu dan melepas rindu dengan seseorang yang pernah bermakna di dalam hidupnya.

Data (32) *Atau mungkin memang masih ada rasa
Semoga dia rasakan yang sama* } Tiba-tiba

Penggalan lirik lagu di atas dapat dikelompokkan ke dalam tindak tutur ilokusi dengan kategori eksersitif “mengharapkan”. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur ilokusi eksersitif karena terdapat kata *semoga* yang merupakan suatu pengharapan di dalam penggalan lirik lagu tersebut. Kata ini memiliki maksud bahwa penutur berharap kepada seseorang tersebut agar masih menyimpan rasa yang sama seperti pada perasaan si penutur.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk melakukan komitmen atau sebuah perjanjian yang diujarkan penutur kepada mitra tuturnya.

1) Menjamin

Data (25) *Akan kubuktikan bahwa kubisa tanpamu
Kau memang tercipta bukan tuk bersamaku
Tapi ingatlah bahwa suatu hari nanti
Takkan kau temukan pada yang lain
Yang sangat mencintaimu lebih dariku* } Bisa
Tanpamu

Data yang di sampaikan di atas tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi kategori komisif “menjamin”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi komisif karena terdapat kata *bukti* di dalam penggalan lirik tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *bukti* merujuk pada sesuatu yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa; keterangan nyata; tanda. Namun, pada lirik lagu tersebut kata *bukti* memiliki imbuhan *ku+bukti+kan*.

Pada kata tersebut cukup dalam menyampaikan makna bahwa penutur menjamin bahwa akan membuktikan bisa tanpa seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya dan penutur juga menjamin seseorang tersebut tidak akan menemukan pribadi dari penutur pada orang lain.

Data (28)	<i>Kubisa tanpamu</i> <i>Pasti aku kan buktikan</i> <i>Bahwa aku bisa tanpamu</i>	}	Bisa Tanpamu
-----------	---	---	--------------

Lirik lagu yang telah dipaparkan sebagai data di atas dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi kategori komisif “menjamin”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi komisif karena terdapat kata *bukti* yang berimbuhan *ku+bukti+kan* menjadi kesatuan makna yaitu suatu pembuktian penutur untuk menjamin bahwa ia dapat melakukan aktivitasnya walaupun sudah tidak didampingi oleh seseorang yang sebelumnya pernah hadir dalam hidup si penutur tersebut.

Data (38) *Cintamu tak akan pernah terganti
Selamanya di hati* } Nyaman

Penggalan lirik di atas sebagai data yang diperoleh termasuk pada kategori tindak tutur ilokusi yakni komisif “menjamin”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi komisif karena terdapat kalimat *tak akan pernah terganti* di dalam penggalan lirik lagu tersebut. Sehingga, pada kalimat tersebut dapat memiliki makna bahwa penutur menjamin tidak akan mengganti seseorang tersebut dari hati si penutur tersebut.

2) Berjanji

Data (36) *Tak akan kuragu lagi
Kujaga sampai ke ujung nadi
Takkan kusia-siakan lagi
Buat hidupku lebih berarti* } Nyaman

Penggalan lirik lagu dari Andmesh yang berjudul Nyaman tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur ilokusi yang berkategori komisif “berjanji”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi komisif karena ditandai dengan kalimat *takkan kusia-siakan lagi* yang merupakan makna dari penutur bahwa secara tidak langsung penutur berjanji akan menjaga dan tidak menyia-nyiakan seseorang yang telah hadir tersebut karena telah membuat hidup si penutur sangat berarti.

d. Tindak Tutur Behabitif

Tindak tutur behabitif merupakan suatu jenis tindak tutur ilokusi yang berhubungan dengan tingkah laku sosial sehingga digunakan penutur

untuk mengekspresikan reaksi terhadap sikap dan perilaku mitra tuturnya karena orang tersebut mendapatkan keberuntungan atau kemalangan.

1) Memberikan Semangat

Data (9) *Percaya dan yakinkan dirimu
Kau bisa mengubah keluh jadi senyum* } Senyumlah

Data di atas dapat diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi kategori behabitif “memberikan semangat”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif karena ditandai dengan kata *bisa* yang menurut KBBI, berarti mampu dalam melakukan sesuatu.

Maka disimpulkan makna yang diperoleh dari kata dalam penggalan lirik lagu tersebut ialah kata yang biasanya digunakan seorang penutur dalam memberikan semangat untuk lawan bicaranya dan mampu dalam menghadapi suatu permasalahan atau sedang mendapatkan cobaan.

2) Menyatakan Perasaan

Data (19) *Ku di sini merindukanmu sangat rindu* } Jangan
Lupakan Aku

Judul lagu Andmesh di atas yaitu Jangan Lupakan Aku memiliki penggalan lirik yang dapat dikelompokkan pada tuturan ilokusi dengan kategori behabitif “menyatakan perasaan”. Hal

tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif karena ditandai dengan kata *merindukanmu* yang berasal dari kata *rindu* dan memiliki imbuhan berupa *me+rindu+kan+mu*. Kata *rindu* sendiri dalam KBBI memiliki arti suatu perasaan keinginan yang kuat untuk bertemu.

Kata *merindukanmu* di dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat disimpulkan maknanya bahwa penutur menyatakan perasaan serta keinginan untuk bertemu pada seseorang yang hadir di dalam kehidupan si penutur.

Data (34) *Tapi tak pernah aku senyaman ini* } Nyaman

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori behabitif “menyatakan perasaan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif karena ditandai dengan kata *nyaman* yang terdapat dalam penggalan lagu “Nyaman”. Kata *nyaman* menurut KBBI berarti segar; sehat; sedap. Sejuk; dan enak.

Namun dalam penggalan lirik lagu tersebut memiliki makna yang tersembunyi yaitu seorang penutur menyatakan perasaannya yang sangat nyaman dengan seseorang yang ditemuinya.

Data (39) *Aku bahagia*
Milikimu seutuhnya } Nyaman

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori behabitif “menyatakan perasaan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif karena ditandai dengan kata *bahagia* di dalam penggalan lirik lagu tersebut. Kata tersebut

didefinisikan dalam KBBI sebagai keadaan atau perasaan senang dan tenteram.

Perolehan keeluruhan makna dari penggalan lirik lagu tersebut yaitu penutur menyatakan perasaan bahagianya dapat memiliki seseorang tersebut menjadi bagian istimewa dari hidup si penutur tersebut.

Data (31) *Rasa ini tiba-tiba ada*
Setelah sekian lama kita berpisah } Tiba-tiba

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori behabitif “menyatakan perasaan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif karena ditandai pada kata *rasa* yang didefinisikan KBBI sebagai tanggapan hati terhadap sesuatu.

Dalam lirik lagu tersebut diperoleh keseluruhan makna pada kata *rasa* yang di dukung oleh lirik lainnya seperti *rasa ini tiba-tiba ada* bahwa penutur menyatakan perasaannya atau pada tanggapan hatinya kepada seseorang yang dahulu pernah singgah di hidupnya yang masih tetap ada walaupun sekian lama telah berpisah dengan seseorang tersebut.

3) Menyesal

Data (24) *Seharusnya kutak memulai semua*
Semua cerita antara kita
Yang kini tinggal kenangan } Bisa Tanpamu

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori behabitif “menyesal”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif karena terdapat kalimat *seharusnya*

kutak memulai semua di dalam penggalan lirik lagu tersebut mengekspresikan penyesalan dari penutur bahwa penutur menyesal pernah memulai cerita atau hubungan dengan seseorang. Penutur merasa bahwa keputusan untuk memulai itu salah dan sekarang penutur menyesal karena cerita yang pernah dijalani tersebut hanya menjadi kenangan.

4) Memuji

Data (35) *Mungkin dirimulah cinta sejati* } Nyaman

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori behabitif “memuji”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif dengan tercantum kalimat yaitu *cinta sejati* yang mengawali penutur untuk memuji seseorang tersebut sebagai cinta sejati yang diimpikan penutur dan penutur juga meyakinkannya selama penantian yang telah dilalui penutur untuk mendapatkan seseorang tersebut.

Data (37) *Cintamu senyaman mentari pagi*
Seperti pelangi selalu kunanti } Nyaman

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori behabitif “memuji”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi behabitif yang ditandai oleh kalimat *senyaman mentari pagi* merupakan makna konotasi atau makna yang tidak sebenarnya. Adapun makna yang sebenarnya ialah penutur memuji cinta yang diberikan seseorang tersebut sangat tulus kepada penutur dengan diibaratkan akan hal tersebut.

Penggalan lirik lagu tersebut juga termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori behabitif yang ditandai pada kalimat *seperti pelangi* yang merupakan suatu majas atau disebut dengan simile yang dilakukan penutur untuk memuji dalam mengibaratkan atas indahnya cinta yang diberikan mitra tutur untuk penutur yang selalu mewarnai hari-hari penutur dengan diibaratkan oleh pelangi.

e. Tindak Tutur Ekspositif

Tindak tutur ekspositif merupakan suatu ujaran dalam berbahasa yang digunakan penutur untuk memberikan pembenaran atas apa yang dijelaskannya kepada lawan bicaranya.

1) Menyatakan

Data (1) *Saat kusendiri kulihat foto dan video
Bersamamu yang tlah lama kusimpan* } Hanya Rindu

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi eksersitif melalui penggalan lirik tersebut yang memiliki makna bahwa penutur menyatakan tentang penutur yang masih menyimpan rapi foto dan video lama bersama seseorang yang bermakna dalam hidupnya. Foto dan video tersebut merupakan kenangan bersama seseorang tersebut yang tidak bisa diulang oleh penutur bersama seseorang tersebut telah pergi jauh meninggalkan

penutur yang merupakan ibunya sendiri karena telah meninggal dunia.

Data (10) *Tak ada satupun manusia
Yang tak pernah disinggahi masalah* } Senyumlah

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang ditandai dengan penggalan lirik lagu tersebut. Penggalan lirik lagu tersebut merupakan tindak tutur ilokusi kategori ekspositif karena penutur menyatakan bahwa tidak ada di dunia ini manusia yang tidak mendapatkan masalah di dalam hidupnya.

Data (16) *Tak sengaja kita bertemu
Hari-hariku sejalan denganmu
Kau selalu ada di saat kubutuh kamu* } Jangan
Lupakan Aku

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Kalimat tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang ditandai dengan kata kalimat *kau selalu ada di saat kubutuh kamu*. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa penutur menyatakan jika si penutur bertemu dengan seseorang secara tidak sengaja hingga dapat bersama dalam menjalani hari-hari mereka, karena seseorang ini selalu berada di sisi penutur.

Data (40) *Hai di mana kamu* } Luka

Lama sudah kita tak bertemu

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang dibuktikan dengan kalimat yang terdapat pada penggalan lirik lagu tersebut yaitu *lama sudah kita tak bertemu*. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa penutur menyatakan seseorang yang pernah ada dalam hidupnya kini telah lama tidak bersua dengannya hingga termakan oleh usia.

Data (42) *Hai mana suaramu*
Yang selalu menenangkan hatiku } Luka

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Hal kalimat tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang ditandai melalui penggalan lirik berupa kalimat *yang selalu menenangkan hatiku* dan dapat dimaknai bahwa penutur menyatakan terdapat seseorang yang pernah ada dalam hidupnya yaitu ayah dari penutur sangat berarti bagi penutur hingga penutur merindukan suaranya yang dapat menenangkan hati si penutur tersebut. Kata *suaramu* yang bermaksud adalah saran-saran dan bimbingan dari ayahnya kepada penutur yang tidak bisa diulang kembali.

Data (48) *Luka masih ada*
Karena yang kau harapkan pada diriku
Semua telah Tuhan kabulkan
Saat kau tak lagi ada } Luka

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang tercantum pada penggalan lirik tersebut bahwa penutur menyatakan terkait harapan yang pernah diminta oleh ayahnya telah dikabulkan oleh Tuhan tetapi di saat ayah dari penutur telah meninggal. Terdapat kata *luka* yang di dalam penggalan lirik lagu tersebut juga menjadikan lirik lagu termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif karena penutur menyatakan bahwa kesedihan dan rasa sakit di dalam dadanya karena tidak bisa memberitahu ayahnya atas pencapaian penutur yang sudah terkabul oleh Tuhan.

Data (33) *Lama sudah kumenanti*
Banyak cinta datang dan pergi } Nyaman

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif dengan didefinisikan di dalam penggalan lirik lagu tersebut melalui kalimat *lama sudah kumenanti* maka dari itu dapat dimaknai bahwa penutur menyatakan penantian panjangnya dalam menemukan cinta yang sebelumnya penutur banyak menjalani kisah yang pada akhirnya hanya datang sementara dan memilih untuk pergi kembali.

Data (29) *Tiba-tiba kuteringat dirinya*
Dan semua cerita-cerita indah
Tentangku dan dia } Tiba-tiba

Data di atas di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menyatakan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang didefinisikan di dalam lirik tersebut melalui kata *kuteringat* yang mengawali penutur untuk menyatakan bahwa secara mendadak penutur teringat akan kenangan bersama seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya. Melalui kalimat *cerita-cerita indah* juga menyebabkan penggalan lirik lagu ini sebagai tindak tutur ilokusi kategori ekspositif dengan cara penutur menyatakan bahwa pernah menjalani hari-hari dengan seseorang tersebut dan menjadikan cerita indah yang telah menjadi kenangan bersama seseorang tersebut.

2) Mengeluh

Data (7) *Namun semua berbeda
Sulitku menghapus kenangan bersamamu* } Hanya Rindu

Data di atas merupakan penggalan lirik lagu dari Andmesh yang berjudul Hanya Rindu tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi yang berkategori ekspositif “mengeluh”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif karena terdapat kata *sulit* dalam KBBI berarti sukar sekali; susah.

Makna yang diperoleh atas kata tersebut pada penggalan lirik lagu tersebut adalah penutur mengungkapkan keluhan bahwa betapa susahnyanya untuk melupakan kenangan bersama ibunya yang telah

tiada yang sangat menyesakkan dada si penutur. Dunia terasa berbeda dirasakan oleh penutur setelah sepeninggal ibunya tersebut, tetapi penutur juga tidak ingin berlarut-larut dari kesedihan dan rasa sesak di dalam dadanya. Maka dari itu, penutur berusaha bangkit menjalani hidupnya tanpa sosok ibu.

Data (17) *Kau pergi kusendiri*
Tak tahu apa yang harus kulakukan tanpamu }

Penggalan lirik lagu karya Andmesh yang berjudul Jangan Lupakan Aku tersebut merupakan data yang dapat diklasifikasikan pada tindak tutur ilokusi yang berkategori ekspositif “mengeluh”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif dengan ditandai oleh kata *sendiri* dan *tanpamu*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *sendiri* berarti tidak dengan orang lain sedangkan *tanpamu* yang berasal dari kata dasar *tanpa* lalu ditambah dengan imbuhan *-mu* dengan arti tidak dengan...

Kesimpulan makna yang di dapat ialah yang memiliki penutur mengeluh karena setelah kepergian seseorang yang pernah hadir di dalam hidupnya, maka penutur merasakan kebingungan harus melakukan kegiatan apa karena terbiasa melakukan kegiatan dan hari-hari bersama seseorang tersebut. Pada kata *kusendiri* juga penutur mengungkapkan keluhannya bahwa sepeninggal seseorang tersebut maka tidak ada lagi yang menemani dan tidak ada yang hadir di samping si penutur.

Data (47) *Semua yang kumiliki* }

Takkan pernah ada artinya Luka
Tanpa hadirmu disini
Temani sunyi sepi ini

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “mengeluh”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif dengan ditandai pada kalimat *takkan pernah ada artinya* yang mengawali penutur untuk mengungkapkan keluhannya karena sudah tidak ada lagi seseorang di sampingnya untuk menemani hari-harinya. Kata *sunyi* dan *sepi* juga termasuk ungkapan mengeluh di dalam tindak tutur ekspositif karena penutur merasakan hampa sebab tidak ada seseorang di sisinya yang merupakan ayah dari si penutur. Sunyi dan sepi ini dialami penutur setelah sepeninggal ayahnya yang sudah tidak bisa lagi mendampingi penutur dan menjadi tempat bercerita si penutur tersebut.

3) Menguatkan

Data (11) *Mungkin inilah cara yang kuasa* } Senyumlah
Menjadikanmu lebih dewasa

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menguatkan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif dengan diperoleh kalimat *mungkin ini cara yang kuasa* yang mengawali penutur untuk menguatkan mitra tuturnya dengan cara yang kuasa memberikan cobaan bagi mitra tutur tersebut, maka akan menjadikan mitra tutur bisa lebih dewasa dalam menghadapi masalah tersebut. Jika telah bersyukur dalam

menjalani hidup, maka akan lebih tenang dan memperoleh jalan keluar dari setiap masalah yang ada.

Data (13) *Masih banyak yang lebih susah hidupnya
Senyumlah syukuri hidupmu*

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menguatkan”. Hal tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang ditandai dengan kalimat *masih banyak yang lebih susah hidupnya* yang merupakan awal dari penutur untuk menguatkan mitra tuturnya yang sedang dihadapkan pada permasalahan dunia. Cara menguatkan yang dilakukan penutur ialah menjelaskan pada mitra tuturnya bahwa di dalam dunia ini banyak orang yang mengalami kesusahan dalam menjalani hidup maka dari itu penting bagi kita untuk selalu bersyukur.

4) Mempercayai

Data (18) *Tapi kutahu hatimu untukku
Kupercaya itu* } Jangan
Lupakan Aku

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “mempercayai”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang ditandai pada kata dasar *percaya* dalam KBBI memiliki arti menganggap atau yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada.

Makna yang diperoleh dari kata yang terdapat pada penggalan lirik lagu tersebut yaitu penutur meyakini bahwa seseorang tersebut dapat setia kepada si penutur dan tidak ingkar ke

lain hati. Hal ini diyakini oleh penutur karena penutur melihat ketulusan hati dari seseorang tersebut dalam menjalani hari-hari bersama si penutur maka dari itu, penutur mempercayai seseorang tersebut tidak akan ke lain hati karena hati seseorang tersebut sudah dimiliki penutur.

5) Menjelaskan

Data (5) *Bukannya diri ini tak terima kenyataan
Hati ini hanya rindu* } Hanya Rindu

Penggalan lirik lagu tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi dengan kategori ekspositif “menjelaskan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif karena terdapat kata *bukan* dalam KBII merupakan suatu yang berlainan dengan sebenarnya. Kata *bukan* pada lirik lagu tersebut berimbuhan *-nya* menjadi *bukannya* yang memiliki makna mengawali penutur untuk menjelaskan mengenai penutur bukan bermaksud tidak dapat menerima kenyataan bahwa seseorang yang bermakna dalam hidupnya telah pergi meninggalkannya, hal ini disebabkan karena rasa rindunya penutur kepada seseorang tersebut yang merupakan sosok ibunya yang telah tiada dan tentunya tidak bisa lagi disampaikan oleh penutur.

Data (21) *Bukan berarti kudisini meragukanmu* } Jangan
Lupakan Aku

Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang berkategori “menjelaskan” karena terdapat pada kalimat *bukan berarti* yang dimaknai bahwa penutur dalam

menjelaskan tidak ada keraguan si penutur kepada seseorang yang dimaksud. Penutur sebelumnya mengungkapkan rasa rindu kepada seseorang yang belum sempat untuk bertemu kembali. Maka dari itu, penutur ingini mengetahui bahwa seseorang tersebut juga memiliki rasa rindu yang sama pada penutur atau tidak. Hal tersebut ditanyakan oleh penutur untuk memastikan dan juga sudah dijelaskan oleh penutur bahwa tidak bermaksud ada keraguan sama sekali oleh penutur pada seseorang tersebut.

6) Mengakui

Data (27) <i>Memang kuakui sulit tuk lupakanmu</i> <i>Namun semakin lama semakin kuterbiasa</i> <i>Tanpa dirimu</i>	}	Bisa Tanpamu
---	---	-----------------

Data tersebut tergolong ke dalam tuturan ilokusi dengan kategori ekspositif “mengakui”. Hal tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif yang ditandai melalui kata *kuakui* dengan maksud bahwa penutur mengakui adanya rasa kesulitan untuk melupakan setelah ditinggalkan seseorang yang bermakna bagi penutur. Namun ketika berjalannya waktu, dengan cara penutur menikmati kesendiriannya dalam hari-hari penutur tanpa adanya sosok di sampingnya lagi maka penutur dapat terbiasa tanpa adanya seseorang tersebut.

7) Memberitahu

Data (46) *Memori indah bersama*
Tersimpan rapi dalam ingatanku
Sampai detik ini } Luka

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “memberitahu”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif karena terdapat kata *tersimpan* yang memiliki maksud bahwa penutur memberitahu kenangan indah bersama seseorang yang pernah ada dalam hidupnya masih teringat jelas dan mengingat bahwa seseorang sangat berperan penting menjadi sosok orang tua di hidup si penutur maka dari itu, kenangan bersama seseorang yang merupakan ayahnya tersebut tidak dapat dilupakan si penutur. Walaupun si penutur sudah terpisah jarak dan waktu oleh ayahnya, tetapi kenangan indah dan kasih sayang ayahnya masih melekat pada ingatan sang penutur.

8) Menegaskan

Data (45) *Ku takkan pernah*
Bisa lupakanmu } Luka

Penggalan lirik di atas dapat diklasifikasikan mejadi tindak tutur ilokusi kategori ekspositif “menegaskan”. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspositif karena terdapat kata *ku takkan* yang memiliki maksud bahwa penutur menegaskan tidak akan pernah dapat melupakan seseorang yang bermakna sepanjang hidupnya sebab seseorang tersebut ialah ayahnya yang telah tiada. Seorang ayahnya pasti sangat berperan penting dalam setiap proses perjalanan hidup seorang anaknya. Caranya dalam

membimbing anaknya menjadi pribadi yang kuat dan mandiri membuat penutur tidak bisa melupakan kasih sayang ayahnya. Maka dari itu, penutur tidak mungkin bisa melupakan kenangan bersama ayahnya walaupun tidak lagi hidup bersama.

Kesimpulan dari analisis data bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh berdasarkan teori Austin (1962) yang mengklasifikasikan menjadi lima kategori di antaranya, Verdikatif, Eksersitif, Komisif, Behabitif, dan Ekspositif maka dalam analisis data pada penelitian ini bentuk tindak tutur ilokusi yang paling banyak muncul pada lirik lagu karya Andmesh adalah tindak tutur ilokusi ekspositif yang berjumlah 19 data. Kebanyakan muncul pada tindak tutur ilokusi ekspositif kategori menyatakan karena di dalam lirik-lirik lagu karya Andmesh ini banyak mengandung tuturan yang memberikan pembenaran atas apa yang dijelaskan kepada mitra tuturnya atau pendengarnya.

2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Setelah dilakukan analisis data, hasil tersebut kemudian dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perkembangan siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memegang peranan penting bagi kehidupan peserta didik terutama dalam hal membekali peserta didik untuk mendapatkan keterampilan berbahasa. Setiap pembelajaran, terdapat kurikulum yang

berlaku dan pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah terutama pada kelas X.

Lirik lagu dapat digunakan sebagai bahan ajar dan perangsang pemikiran peserta didik ke arah pembaharuan yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi di kelas X Madrasah Aliah. Melalui penelitian ini, KD yang sesuai dengan pembelajaran puisi ialah KD 3.16 dan 4.16 materi puisi yang berfokus dalam menentukan tema, suasana, dan makna pada puisi. Adapun tema, suasana, dan makna inilah bagian dari struktur batin puisi. Maka dari itu, penelitian ini merelevansikan dengan struktur batin puisi serta bahan ajar berupa lirik lagu. Lirik lagu yang digunakan dalam merelevansikan ke pembelajaran puisi melalui struktur batin puisi ini merupakan lirik lagu karya Andmesh yang mengambil sampel tiga lagu untuk dijadikan bahan ajar puisi, di antaranya; “Hanya Rindu”, “Senyumlah”, “Bisa Tanpamu”. Alasan hanya menggunakan tiga buah lagu karena tidak hanya menghemat waktu pembelajaran, tetapi juga menghilangkan rasa jenuh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran materi puisi yang dilakukan dengan bahan ajar lirik lagu karya Andmesh sebagai berikut:

1. Mula-mula peserta didik mengamati dan mendengarkan lagu karya Andmesh dari platform Youtube yang disertai liriknya untuk bahan ajar materi puisi.

2. Guru menentukan tema sesuai dengan judul lagu yang telah diamati dan siswa diminta untuk menentukan suasana secara singkat pada lagu yang telah didengar.
3. Setelah itu, peserta didik ditunjukkan lirik lagu tersebut dan guru mengajarkan dalam menentukan makna lagu dengan cara mengklasifikasikan per bait lirik lagu tersebut.
4. Pengklasifikasian inilah yang menjadi analisis tindak tutur ilokusi dengan bentuk atau kategorinya seperti memohon, berterima kasih, berjanji, dan lain-lainnya. Melalui per bait lirik lagu yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya, maka dapat disimpulkan makna keseluruhan dari lagu tersebut.
5. Setelah peserta didik memahami dalam menentukan makna lagu, maka peserta didik dapat menerapkannya pada karya sastra puisi yang dipelajari.

Adapun hasil analisis relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah melalui bahan ajar berupa lirik lagu karya Andmesh adalah sebagai berikut.

“Hanya Rindu”

*Saat kusendiri kulihat foto dan video
Bersamamu yang telah lama kusimpan
Hancur hati ini melihat semua gambar diri
Yang tak bisa kuulang kembali*

*Kuingin saat ini engkau ada disini
Tertawa bersamaku seperti dulu lagi
Walau hanya sebentar Tuhan tolong kabulkanlah*

*Bukannya diri ini tak terima kenyataan
Hati ini hanya rindu*

*Segala cara telah kucoba
Agar aku bisa tanpa dirimu
Namun semua berbeda
Sulitku menghapus kenangan bersamamu*

a. Tema

Tema yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut berisi tentang sebuah kerinduan. Kerinduan dari seorang pencipta lagu yang disampaikan kepada pendengarnya. Dalam lirik lagu ini, pencipta lagu merindukan sosok yang tidak lagi bisa menjadi tempat bercerita yang dibuktikan pada lirik:

*Segala cara telah kucoba
Agar aku bisa tanpa dirimu
Namun semua berbeda
Sulitku menghapus kenangan bersamamu*

Lirik lagu tersebut cukup untuk menjawab tema dari lagu yang berjudul “Hanya Rindu” karena dalam lirik tersebut sang pencipta lagu yang merindukan seseorang tersebut hingga sangat ingin mengulang kembali kisah bersamanya, memohon kepada Tuhan untuk segera dipertemukan kembali yang sebenarnya sangat mustahil terkabulkan dan kemudian pencipta lagu menjelaskan bukan berarti tidak bisa menerima kenyataan bahwa seseorang tersebut telah diambil oleh Tuhan, tetapi pencipta lagu merindukan sosok tersebut di dalam hari-harinya.

b. Suasana

Suasana yang termuat di dalam lirik lagu di atas yaitu haru, sedih, dan sendu. Suasana sedih dirasakan ketika teringat kenangan bersama seseorang yang telah tiada dan tidak bisa untuk mengulangnya kembali. Hal ini dapat dibuktikan melalui penggalan lirik :

*Saat kusendiri kulihat foto dan video
Bersamamu yang telah lama kusimpan
Hancur hati ini melihat semua gambar diri
Yang tak bisa kuulang kembali*

Penggalan lirik lagu tersebut cukup menjawab suasana dari lagu di atas. Kalimat yang menjadi kunci berupa *hancur hati ini* menggambarkan perasaan dari pencipta lagu yang bersuasana sedih, haru, dan sendu. Pencipta lagu ingin menyampaikan kesedihan yang mendalam serta suasana haru atas kepergian sosok yang sangat penting di hidupnya yaitu seorang ibu. Pencipta lagu tersebut juga harus bangkit sendiri dalam menjalani kehidupannya sendiri tanpa kasih sayang seorang ibu.

c. Makna

Makna dalam lagu yang berjudul “Hanya Rindu” ini dapat ditafsirkan melalui penggalan lirik sebagai berikut.

*Kuingin saat ini engkau ada disini
Tertawa bersamaku seperti dulu lagi
Walau hanya sebentar Tuhan tolong kabulkanlah
Bukannya diri ini tak terima kenyataan
Hati ini hanya rindu*

Penggalan lirik lagu tersebut dalam menggambarkan makna yang terkandung di dalam lagu “Hanya Rindu” ini yakni pada kata *kuingin* yang dapat dimaknai sebagai permintaan pencipta lagu untuk

dipertemukan oleh sosok yang sangat penting di dalam hidupnya yaitu seorang ibu walau kenyataannya, ibunya telah meninggal dunia. Makna juga dapat ditafsirkan melalui kalimat *Tuhan tolong kabulkanlah* yang berarti pencipta lagu memohon kepada Tuhan untuk dapat bertemu kepada ibunya yang telah tiada dan bukan suatu penolakan jika ibunya sudah tiada, tetapi perasaan rindu yang sangat mendalam dari pencipta lagu kepada ibunya tersebut. Dalam mengobati kerinduan penyair kepada mendiang ibunya, pencipta lagu hanya dapat melihat foto dan video bersama ibunya sebagai wujud kenangan bersama dengan ibunya tersebut.

“Senyumlah”

*Bila banyak masalah hidupmu
Kuharap dirimu tak usah mengeluh
Percaya dan yakinkan dirimu
Kau bisa mengubah keluh jadi senyum*

*Tak ada satupun manusia
Yang tak pernah disinggahi masalah
Mungkin inilah cara yang kuasa
Menjadikanmu lebih dari dewasa*

*Senyumlah syukuri hidupmu
Tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu
Masih banyak yang lebih susah hidupnya
Senyumlah syukuri hidupmu*

*Bila esok nanti kau sudah lebih baik
Jangan lupakan masa-masa sulitmu
Ceritakan kembali pada dunia
Caramu mengubah keluhmu jadi senyuman*

- a. Tema

Tema yang terkandung di dalam lagu yang berjudul “Senyumlah” ini ditandai dengan kemunculan penggalan lirik sebagai berikut.

*Senyumlah syukuri hidupmu
Tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu
Masih banyak yang lebih susah hidupnya
Senyumlah syukuri hidupmu*

Tema yang ditemukan yaitu rasa syukur. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *Masih banyak yang lebih susah hidupnya* yang berarti hidup harus dilandaskan dengan rasa syukur karena masih terdapat orang yang lebih susah serta masih mau bersyukur dan semangat dalam menjalani hidup. Tema juga dapat ditemukan pada kalimat *tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu* yang dapat didefinisikan bahwa setiap masalah punya jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka dari itu sangat bersyukur dan meyakini mampu untuk melewati masalah tersebut.

b. Suasana

Suasana yang termuat di dalam lirik lagu di atas yaitu semangat. Hal ini diperoleh melalui penggalan lirik sebagai berikut.

*Bila esok nanti kau sudah lebih baik
Jangan lupakan masa-masa sulitmu
Ceritakan kembali pada dunia
Caramu mengubah keluhmu jadi senyuman*

Suasana semangat dalam lagu “Senyumlah” dapat ditemukan melalui kalimat yang menyatakan *Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu* yang berarti dalam menyelesaikan masalah hingga menuju pada puncak penyelesaian dan menjadikan hidupnya lebih baik dari sebelumnya, maka seseorang tersebut tetap harus semangat

ataupun bangkit dari keterpurukan dengan cara tidak melupakan masa-masa sulit yang sebelumnya telah dilalui. Suasana semangat juga diperoleh melalui kalimat *caramu mengubah keluhmu jadi senyuman* yang berarti dengan cara bersyukur dan semangat tersebut, seseorang dapat menjalani kehidupan dengan cara penuh suka cita tanpa berlandaskan rasa mengeluh.

c. Makna

Makna dalam lagu tersebut ialah bersyukur. Adapun penggalan lirik lagu dengan judul Senyumlah yang dapat menunjukkan makna di dalamnya adalah sebagai berikut.

*Bila banyak masalah hidupmu
Kuharap dirimu tak usah mengeluh*

*Percaya dan yakinkan dirimu
Kau bisa mengubah keluh jadi senyum*

Penggalan lirik lagu tersebut dalam menggambarkan makna yang terkandung pada lagu “Senyumlah” ini yakni pada kalimat *tak usah mengeluh* yang berarti setiap orang mempunyai masalah masing-masing di dalam hidupnya, hanya saja setiap orang mampu atau tidaknya untuk mengontrol diri dengan cara bersyukur dan tidak mengeluh. Makna dalam lagu ini juga dapat ditemukan melalui kata *percaya* yang berarti dalam setiap masalah harus percaya akan terdapat jalan keluar dan cara penyelesaian dari masalah tersebut hingga menemukan hidup yang jauh lebih baik dari sebelumnya yang berlandaskan rasa bersyukur.

“Bisa Tanpamu”

*Kalau ini memang maumu
Silakan pergi, pergi menjauh dariku
Seharusnya ku tak memulai semua
Semua cerita antara kita
Yang kini tinggal kenangan*

*Akan kubuktikan bahwa kubisa tanpamu
Kau memang tercipta bukan tuk bersamaku
Tapi ingatlah bahwa suatu hari nanti
Takkan kau temukan pada yang lain
Yang sangat mencintaimu lebih dariku*

*Hari demi hari kulai sendiri
Tanpa tawamu, tanpa candamu
Tanpa manjamu
Memang kuakui sulit tuk lupakanmu
Namun semakin lama, semakin kuterbiasa
Tanpa dirimu*

*Aku bisa tanpamu, aku bisa tanpamu
Pasti aku kan buktikan
Bahwa aku bisa tanpamu*

a. Tema

Tema yang disampaikan di dalam lirik lagu di atas yaitu mengikhlaskan dan melupakan. Hal ini dibuktikan pada penggalan lirik lagu sebagai berikut.

*Hari demi hari kulai sendiri
Tanpa tawamu, tanpa candamu
Tanpa manjamu
Memang kuakui sulit tuk lupakanmu
Namun semakin lama, semakin kuterbiasa
Tanpa dirimu*

Penggalan lirik lagu tersebut cukup menjawab tema yang terkandung di dalam lagu “Bisa Tanpamu”. Hal ini didefinisikan pada kalimat *Memang kuakui sulit tuk lupakanmu* yang berarti pencipta lagu mencoba untuk

mengikhhlaskan dan melupakan apa yang belum menjadi milik kita yang sebelumnya selalu menjalani hari-hari dengan seseorang, suka dan duka dilalui bersama namun setelahnya seseorang tersebut meninggalkan pencipta lagu tanpa berpamitan. Tema tersebut juga dapat diperoleh pada kalimat *semakin kuterbiasa* yang berarti pencipta lagu bertekad bulat untuk dapat bangkit setelah ditinggalkan seseorang yang pernah bermakna dalam hidupnya tersebut.

b. Suasana

Suasana yang terdapat dalam lagu tersebut ialah kecewa, sedih dan bangkit dari masa lalu. Hal ini dibuktikan pada penggalan lirik sebagai berikut.

*Akan kubuktikan bahwa kubisa tanpamu
Kau memang tercipta bukan tuk bersamaku
Tapi ingatlah bahwa suatu hari nanti
Takkan kau temukan pada yang lain
Yang sangat mencintaimu lebih dariku*

Penggalan dalam lirik lagu tersebut mengandung suasana kecewa pernah mengenal seseorang secara tulus yang pada akhirnya meninggalkan dan membuat rasa kecewa pada pencipta lagu dan diungkapkan lewat lagu tersebut. Suasana sedih diungkapkan melalui lirik yang berbunyi *Kau memang tercipta bukan tuk bersamaku* yang berarti suasana sedih pencipta lagu karena telah menyadari bahwa dibalik perpisahan dengan seseorang

tersebut, maka terdapat hikmah di dalamnya yaitu bukan jodohnya. Suasana bangkit dari masa lalu diungkapkan pencipta lagu lewat lirik yang berbunyi *Akan kubuktikan bahwa kubisa tanpamu* yang bermaksud pencipta berusaha untuk bangkit dari suatu hal yang menyakitkan dan menjalani kehidupan dengan berusaha baik-baik saja setelah berpisah dengan seseorang tersebut.

c. Makna

Makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut ialah keikhlasan. Hal ini dibuktikan pada penggalan lirik lagu sebagai berikut.

*Kalau ini memang maumu
Silakan pergi, pergi menjauh dariku
Seharusnya ku tak memulai semua
Semua cerita antara kita
Yang kini tinggal kenangan*

Penggalan dalam lirik lagu tersebut cukup menggambarkan makna di dalam lagu “Bisa Tanpamu”. Makna keikhlasan ditandai pada lirik yang berbunyi *silakan pergi menjauh dariku* yang pada awalnya selalu ingin selalu dekat dengan seseorang tersebut dan kemudian seseorang itu telah pergi meninggalkannya. Pada akhirnya pencipta mencoba mengikhlasakan atas kepergiannya dan tak mengharapkan bisa kembali seperti dahulu lagi. Pencipta lagu juga yakin dapat mengikhlasakannya maka pencipta lagu membuktikan dengan dapat bangkit kembali menjalani hari tanpa

dengannya. Hal ini juga bermakna usaha untuk melupakan seseorang yang pernah hadir di kehidupan sang pencipta lagu.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori tuturan ilokusi, yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif. Data yang diperoleh dengan keseluruhan berjumlah 50 bentuk tindak tutur ilokusi, yang terdiri dari tindak tutur verdiktif yang berjumlah 6 meliputi; menunjukkan keadaan, mengusahakan, dan melarang. Pada tindak tutur verdiktif yang paling banyak muncul pada kategori menunjukkan keadaan. Dalam lirik lagu karya Andmesh yang berjudul “Luka” dengan data (44) *Luka masih membekas, rindu masih kurasa*. Pada lirik ini terdapat kata *bekas* yang berimbuhan mem- menjadi *membekas*. Dalam KBBI, kata *bekas* berarti sesuatu yang tertinggal sebagai sisa sedangkan *membekas* dalam lirik lagu ini mempunyai makna memberikan kesan yang kuat bagi penutur hingga masih merasakan rasa rindu.

Tindak tutur eksersitif yang berjumlah 13 meliputi; meminta, memohon, menasihati, menyarankan, menyuruh, membutuhkan, menanyakan, dan mengharapkan. Contoh data dalam kategori meminta yaitu pada lirik lagu yang berjudul “Hanya Rindu” dengan data (3) *Kuingin saat ini engkau ada disini, tertawa bersamaku seperti dulu lagi*. Pada lirik ini terdapat kata *ingin*. Dalam KBBI, kata *ingin* berarti hendak; mau;

berhasrat yang dapat disimpulkan makna lirik lagu tersebut adalah suatu permintaan penutur untuk bertemu kembali dengan seseorang yang pernah hadir dalam hidupnya. Tindak tutur komisif yang berjumlah 4 meliputi; menjamin dan berjanji. Contoh lirik lagu pada kategori menjamin dengan judul “Bisa Tanpamu”, Data (28) *Kubisa tanpamu, pasti aku kan buktikan bahwa aku bisa tanpamu*. Terdapat kata dasar *bukti* dalam KBBI, yang berarti berimbuhan *ku-* dan *kan* menjadi *kubuktikan*. Maka perolehan makna dalam lirik lagu tersebut penutur akan membuktikan bisa tanpa seseorang yang dimaksud tersebut.

Tindak tutur behabitif yang berjumlah 8 meliputi; memberikan semangat, menyatakan perasaan, menyesal, dan memuji. Kategori yang paling banyak muncul ialah menyatakan perasaan dengan contoh data (34) *Tapi tak pernah aku senyaman ini* lirik lagu Andmesh yang berjudul “Nyaman”. Terdapat kata dasar *nyaman* dalam KBBI, berarti segar; sehat; sejuk; dan enak. Dalam kata tersebut memiliki imbuhan *se-* dan *an* menjadi kata *senyaman*. Sehingga perolehan makna keseluruhan menjadi penutur mengungkapkan kenyamanan berada di dekat seseorang tersebut.

Tindak tutur ekspositif yang berjumlah 19 meliputi; menyatakan, mengeluh, menguatkan, mempercayai, menjelaskan, mengakui, memberitahu, dan menegaskan. Kategori paling banyak ditemukan pada menyatakan dengan contoh data (33) *Lama sudah kumenanti, banyak cinta datang dan pergi*. Lirik lagu Andmesh yang berjudul “Nyaman” ini

memiliki makna bahwa penutur menyatakan penantian panjang atas cinta sejatinya.

Maka dalam kesimpulan sub bab ini, diperoleh bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh yang paling banyak muncul berjumlah 19 data yaitu pada tindak tutur ekspositif dan pada kategori menyatakan.

2. Relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Relevansi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia ini diperoleh pada materi puisi kelas X di Madrasah Aliah. Melalui Kompetensi Dasar (KD) 3.16 dan KD 4.16 yang berfokus pada struktur batin puisi yakni menentukan tema, makna, dan suasana dalam karya sastra puisi. Maka dari itu, cara penulis merelevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan lirik lagu karya Andmesh sebagai bahan ajar pembelajaran sastra materi puisi. Dalam menentukan struktur batin puisi melalui bahan ajar berupa lirik lagu karya Andmesh yang mengandung tindak tutur ilokusi ini, maka lirik-lirik lagu tersebut paling banyak ditemukan pada tema kerinduan; suasana sedih, haru, dan sendu; serta makna yang ditemukan pada ungkapan perasaan rindu kepada seseorang yang pernah hadir pada hidupnya.

B. IMPLIKASI

Terdapat implikasi yang sesuai berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, yaitu implikasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dengan materi puisi yang memiliki problematika pembelajaran yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami makna sebuah puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Maka dari itu, manfaat tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini untuk siswa tingkat Madrasah Aliyah yaitu dapat menambah wawasan terkait bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang dapat dikelompokkan untuk memaknai tuturan baik secara lisan dan tertulis. Melalui bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang dikelompokkan ke dalam beberapa jenis tuturan yang berbahan ajar lirik lagu, maka siswa akan mempelajari bentuk-bentuk penggunaan bahasa, sehingga dapat dengan mudah untuk memahami maksud tuturan bahasa dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memahami makna tuturan bahasa terkhusus pada tuturan secara tertulis seperti pada lirik lagu maupun bait puisi, maka dari itu peserta didik dapat menerapkan kajian ilmu pragmatik di dalam kehidupan sehari-hari.

C. SARAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya. Berikut adalah beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru, terdapat saran bahwa diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran puisi atau sastra. Melalui

penelitian ini, dengan menggunakan ilmu kebahasaan yang berfokus pada jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu karya Andmesh dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar puisi untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap sastra.

2. Bagi Siswa, diharapkan mampu memproduksi karya sastra puisi dengan menggunakan referensi berupa lirik lagu sebagai bahan ajar puisi dan dapat mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan makna dalam karya sastra puisi tersebut. Selain itu, diharapkan dengan memahami lirik lagu yang mengandung tindak tutur ilokusi ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik serta interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti lain, apabila akan melakukan penelitian dengan pendekatan yang serupa, yaitu penelitian dengan menggunakan ilmu kebahasaan yang berfokus pada kajian pragmatik untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alvira, F. D. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Band Dewa. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Amin, M. 2020. "Personifikasi dalam Lirik Lagu Mencari Cinta dan Menemaniku Band Noah dalam Album Keterkaitan Keterikatan." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3).
- Aprilliani, T., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. 2022. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP". *Jurnal Ilmiah Wahana*, 8(15), 550–565.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. In *Oxford University Press*.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azizah. 2015. "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. U. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek Dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya Dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Fitri, S. 2017. "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu 'Cerita Tentang Gunung Dan Laut' Karya Payung Teduh". *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 257.
- Fujiawati, F.S. 2016. "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1 (1), 17.
- Giyanti, Nurcahyo, R. J., & Saputri, D. I. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy". *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 11–34.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasanah, D. U., Mufti, A., & Achسانی, F. 2022. "Lagu Dangdut Koplo Sebagai Materi Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal bagi Pemelajar Tingkat Lanjut".

Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 4(2), 99–118.

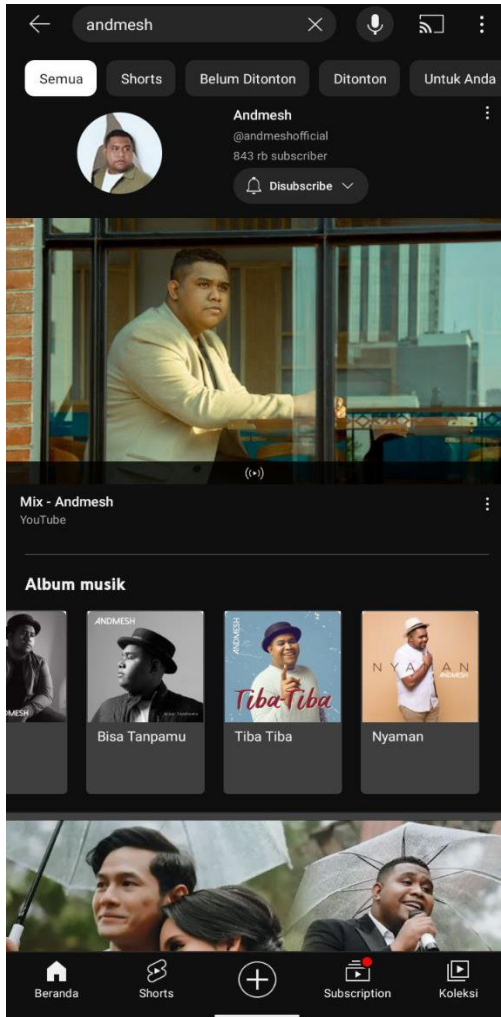
- Hasmawati. 2020. "Problematika Siswa Kelas X dalam Menulis Puisi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kristiantari, Rini. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Kurniawati, A. 2021. "Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Agni Karya Grup Musik Tashoora". *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 4–8.
- Lastri., Muamanah, S., & Nofiyanti. 2019. "Analisis Majas Pada Lirik Lagu Tulus Yang Berjudul Pamit dan Sepatu." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan. Oka, M. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ma'arif, M. S., & Abadiah, L. S. 2021. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng". *Tarbiyatuna*, 2(1), 41–58.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada Depok.
- Muchtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. Y. P. 2020. "Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA." *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 2.
- Nugraha, R. P. 2016. "Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu Bendera)." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 291.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pradopo, R. D. 2018. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. 2019. *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*.

Amara Books.

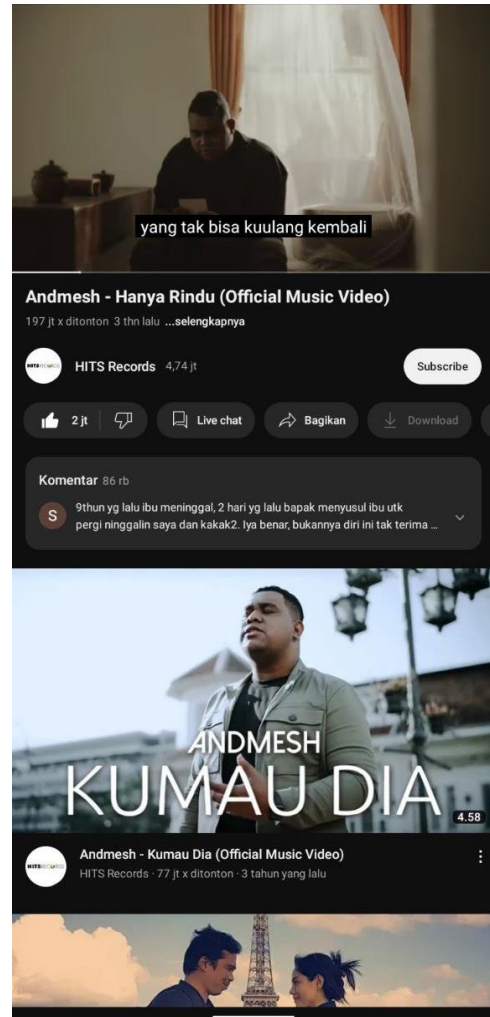
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadiman, Arief, S., Rahardjo, R., & Haryono, Anung. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Depok : Rajawali Pers.
- Sanjaya, B. A. 2013. "Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu 'Bento' Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Dunia Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 1(4), 183–199.
- Sitohang, Y., Nainggolan, N., & Simarankir, D. 2022. "Analisis Kesulitan Siswa Menulis Puisi dengan Kontekstual Imajinatif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palipi". *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1), 44–47.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Graniti: Anggota IKAPI.
- Tarigan, H. G. 2021. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tyas, E. M. 2020. "Kritik Sosial dalam Album Lagu *Kamar Gelap* Karya Efek Rumah Kaca dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah". *Skripsi: IAIN Surakarta*.
- Unsiyah, Frida., & Yuliati, Ria. 2018. *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatasari, R. 2015. "Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif Dalam Cerpen Doktor Sihir Karya Iwaya Sazanami Dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu." *Izumi*, 4(2), 42.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, A. 2020. *Analisis Pragmatik*. UNWIDHA Press.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. FBS UNP Press Padang.

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1
Channel Youtube Andmesh



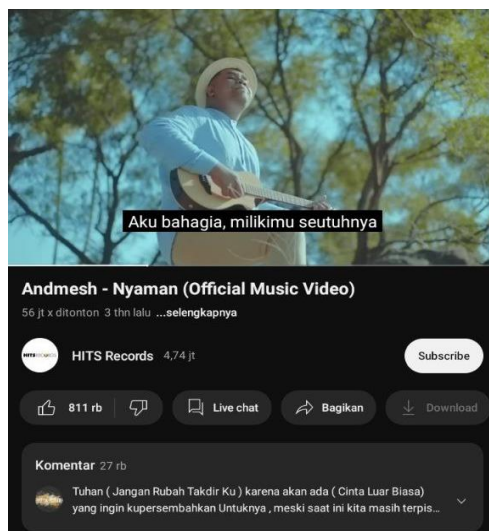
Gambar 2
Lagu Andmesh "Hanya Rindu"



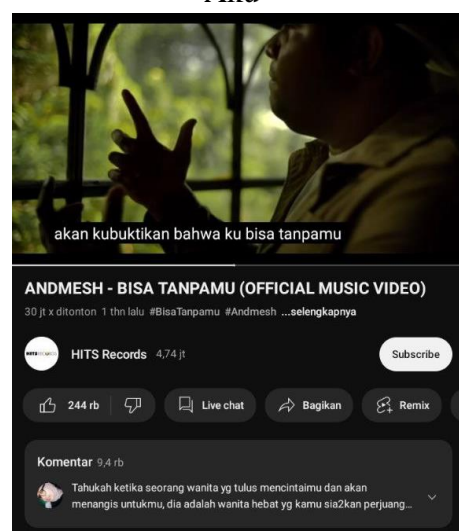
Gambar 3
Lagu Andmesh "Senyumlah"



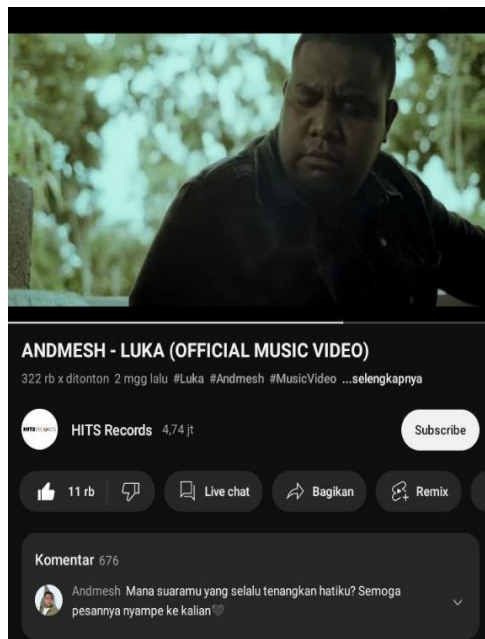
Gambar 4
Lagu Andmesh "Jangan Lupakan Aku"



Gambar 5
Lagu Andmesh "Nyaman"



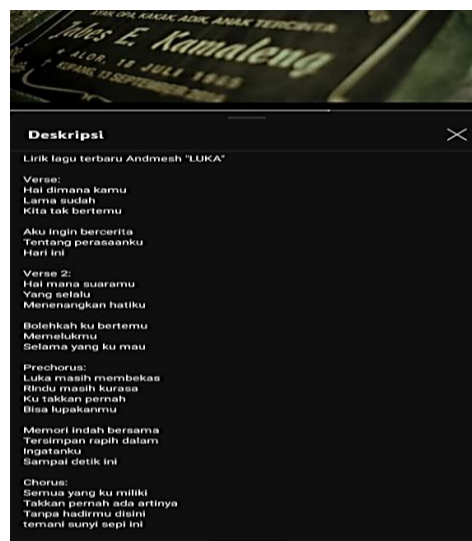
Gambar 6
Lagu Andmesh "Bisa Tanpamu"



Gambar 7
Lagu Andmesh "Luka"



Gambar 8
Lagu Andmesh "Tiba-tiba"



Gambar 9
Lirik Lagu Andmesh "Luka" pada Kolom Deskripsi Youtube

Lirik Lagu Karya Andmesh

“Hanya Rindu”

*Saat kusendiri kulihat foto dan video
Bersamamu yang telah lama kusimpan
Hancur hati ini melihat semua gambar diri
Yang tak bisa kuulang kembali*

*Kuingin saat ini engkau ada disini
Tertawa bersamaku seperti dulu lagi
Walau hanya sebentar Tuhan tolong kabulkanlah
Bukannya diri ini tak terima kenyataan
Hati ini hanya rindu*

*Segala cara telah kucoba
Agar aku bisa tanpa dirimu
Namun semua berbeda
Sulitku menghapus kenangan bersamamu*

“Senyumlah”

*Bila banyak masalah hidupmu
Kuharap dirimu tak usah mengeluh
Percaya dan yakinkan dirimu
Kau bisa mengubah keluh jadi senyum*

*Tak ada satupun manusia
Yang tak pernah disinggahi masalah
Mungkin inilah cara yang kuasa
Menjadikanmu lebih dari dewasa*

*Senyumlah syukuri hidupmu
Tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu
Masih banyak yang lebih susah hidupnya
Senyumlah syukuri hidupmu*

*Bila esok nanti kau sudah lebih baik
Jangan lupakan masa-masa sulitmu
Ceritakan kembali pada dunia
Caramu mengubah keluhmu jadi senyuman*

“Bisa Tanpamu”

*Kalau ini memang maumu
Silakan pergi, pergi menjauh dariku
Seharusnya ku tak memulai semua
Semua cerita antara kita
Yang kini tinggal kenangan*

*Akan kubuktikan bahwa kubisa tanpamu
Kau memang tercipta bukan tuk bersamaku
Tapi ingatlah bahwa suatu hari nanti
Takkan kau temukan pada yang lain
Yang sangat mencintaimu lebih dariku*

*Hari demi hari kulaui sendiri
Tanpa tawamu, tanpa candamu
Tanpa manjamu
Memang kuakui sulit tuk lupakanmu
Namun semakin lama, semakin kuterbiasa
Tanpa dirimu*

*Aku bisa tanpamu, aku bisa tanpamu
Pasti aku kan buktikan
Bahwa aku bisa tanpamu*

“Nyaman”

*Lama sudah kumenanti
Banyak cinta datang dan pergi
Tapi tak pernah aku senyaman ini
Mungkin dirimulah cinta sejati*

*Tak akan kuragu lagi
Kujaga sampai ke ujung nadi
Takkan kusia-siakan lagi
Buat hidupku lebih berarti*

*Cintamu senyaman mentari pagi
Seperti pelangi, selalu kunanti
Cintamu tak akan pernah terganti
Selamanya di hati
Aku bahagia, milikimu seutuhnya*

“Tiba-tiba”

*Tiba-tiba kuteringat dirinya
Dan semua cerita-cerita indah
Tentangku dan dia
Tiba-tiba dalam hati bertanya
Sedang apa dan dimana dia
Masihkah dia menyimpan rasa*

*Rasa ini tiba-tiba ada
Setelah sekian lama kita berpisah
Atau mungkin memang masih ada rasa
Semoga dia rasakan yang sama*

“Luka”

*Hai di mana kamu
Lama sudah kita tak bertemu
Aku ingin bercerita
Tentang perasaanku hari ini*

*Hai mana suaramu
Yang selalu menenangkan hatiku
Bolehkah kubertemu
Memelukmu selama yang kumau*

*Luka masih membekas
Rindu masih kurasa
Kutakkan pernah
Bisa lupakanmu*

*Memori indah bersama
Tersimpan rapi dalam ingatanku
Sampai detik ini*

*Semua yang kumiliki
Takkan pernah ada artinya
Tanpa hadirmu di sini
Temani sunyi sepi ini*

*Luka masih ada
Karena yang kau harapkan pada diriku
Semuanya telah Tuhan kabulkan
Saat kau tak lagi ada*

“Jangan Lupakan Aku”

*Tak sengaja kita bertemu
Hari-hariku sejalan denganmu
Kau selalu ada di saat kubutuh kamu*

*Kau pergi kusendiri
Tak tahu apa yang harus kulakukan tanpamu
Tapi kutahu hatimu untukku
Kupercaya itu*

*Ku di sini merindukanmu sangat rindu
Apakah engkau juga begitu oh sayangku
Bukan berarti ku di sini meragukanmu
Oh sayangku, jangan kau lupakan aku*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x JP

Materi Pokok : Teks Puisi

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai, santun, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.16.1 Menentukan tema dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

3.16.2 Menentukan suasana yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

3.16.3 Menentukan makna puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

4.16.1 Membacakan satu puisi dari antologi puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi.

4.16.2 Memusikalisasikan satu puisi dari antologi puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran puisi dengan materi atau bahan ajar berupa lirik lagu karya Andmesh pada kelas X di Madrasah Aliyah antara lain:

1. Peserta didik mampu dalam mengidentifikasi tema, suasana, dan makna puisi yang terkandung di dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.
2. Peserta didik mampu membacakan atau memusikalisasikan suatu puisi dari antologi puisi dengan memperhatikan vokal.
3. Peserta didik dapat menghasilkan karya sastra puisi dan mampu mengapresiasi karya puisi orang lain dengan baik.

Penguatan Pendidikan Karakter

1. Rasa Ingin Tahu
2. Proaktif dan Kreatif
3. Tanggung Jawab
4. Percaya Diri
5. Jujur

Materi

1. Definisi teks puisi
2. Langkah-langkah mengidentifikasi puisi
3. Langkah-langkah mendemonstrasikan puisi

Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan presentasi
3. Model Pembelajaran : Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Media dan Sumber Belajar

1. Media : LCD, Laptop, Bluetooth Speaker, Buku Bahasa Indonesia Siswa kelas X, Kemendikbud 2017, power point, video YouTube atau video lagu karya Andmesh.
2. Alat : Papan tulis, spidol, dan penghapus.
3. Sumber belajar :
 - a. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. (2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Sumber belajar lain yang relevan.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 	15 menit
	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh dari tujuan mempelajari materi teks puisi. 	
	Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik disampaikan terkait materi yang akan dipelajari yaitu menentukan tema, makna, dan suasana dari puisi. 	
Kegiatan Inti	Penjelasan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi terkait dengan dasar-dasar teks puisi. 	60 menit

	Mengamati	2. Peserta didik mengamati dan mendengarkan sebuah lagu yang berjudul “Hanya Rindu” karya Andmesh untuk bahan ajar materi puisi.	
	Menanya	3. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik guna mengukur sejauh mana kesiapan siswa. a. Apakah kalian pernah mendengar lagu ini? Coba kalian perhatikan lirik lagu tersebut. b. Menurut peserta didik, apa yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut? Apa makna dari lirik lagu tersebut? c. Menurut peserta didik, apakah	

		<p>lirik lagu tersebut memiliki kesamaan dengan karya sastra puisi?</p>	
	Mengeksplorasi	<p>4. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya agar dapat bertukar penafsiran terhadap makna lirik lagu karya Andmesh yang telah mereka dengarkan.</p> <p>5. Melalui berdiskusi, maka peserta didik mampu memahami makna dari lirik lagu karya Andmesh yang telah didengarkan.</p>	
	Mengasosiasikan	<p>6. Dari hasil pemahaman makna lirik lagu karya Andmesh tersebut, kemudian peserta didik diminta Guru untuk membuat karya sastra puisi dengan tema yang</p>	

		<p>sama seperti lagu “Hanya Rindu” yaitu kerinduan kepada sosok ibu.</p> <p>7. Peserta didik dibantu guru untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi.</p> <p>8. Peserta didik mencoba melafalkan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang dilakukan bersama teman sebangkunya.</p> <p>9. Peserta didik diberi penguatan dan umpan balik yang positif.</p>	
	<p>Mengkomunikasikan</p>	<p>10. Perwakilan dari peserta didik untuk melafalkan puisi dengan memerhatikan vokal, intonasi, dan ekspresi di depan kelas.</p> <p>11. Peserta didik yang lain untuk</p>	

		<p>mendiskusikan terkait makna dan pembacaan puisi oleh temannya yang maju ke depan.</p> <p>12. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi puisi yang belum dipahami.</p>	
Kegiatan Penutup	Menyimpulkan	1. Peserta didik beserta guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini	15 menit
	Refleksi	2. Peserta didik diminta melakukan refleksi terkait materi pembelajaran hari ini.	
	Evaluasi	3. Guru memberikan evaluasi melalui penugasan untuk membuat puisi, mengkonstruksi makna, dan dapat memusikalisasikan puisinya dengan memahami intonasi,	

		vokal, ekspresi, pada pertemuan selanjutnya.	
		4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	

Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.	Naufal Aji P	75	75	50	75	275	68,75	B
2.	

Keterangan:

BS: Bekerja sama

JJ: Jujur

TJ: Tanggung Jawab

DS: Disiplin

Catatan:

1). Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2). Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria

$100 \times 4 = 400$

3). Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai

$275 : 4 = 68,75$

4). Kode nilai/predikat:

75,01 - 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

b. Penilaian pengetahuan/kognitif

Nama Peserta didik :

Kelas :

No. Absen :

Hasil Nilai :

Butir Soal

1. Bagaimana kesamaan lirik lagu dengan karya sastra puisi?
2. Apa tema yang termuat dalam lirik lagu karya Andmesh yang berjudul "Hanya Rindu"?
3. Apa suasana yang termuat dalam lirik lagu karya Andmesh yang berjudul "Hanya Rindu"?
4. Bagaimana kesimpulan makna yang terkandung di dalam lirik lagu karya Andmesh yang berjudul "Hanya Rindu"?

No Soal	Deskripsi	Skor
1,2,3,4	Menjawab dengan benar dan sempurna	1
	Menjawab hampir sempurna	0,75
	Menjawab hanya sebagian kecil yang benar	0,5

c. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik

Butir Soal:

1. Buatlah satu puisi dengan tema kerinduan sosok ibu dan bacakan di depan kelas dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi.

Aspek	Skor			Total Skor
	30	20	10	

Orisinalitas ide dan kreativitas	Ide baru, cara penyampaian unik, dan berbeda	Memenuhi sub aspek	Kurang memenuhi sub aspek	
Isi	Tema, bermakna, dan amanat yang menarik	Memenuhi sub aspek	Kurang memenuhi sub aspek	
Keindahan bahasa dan tipografi	Ketepatan diksi, rima, majas, dan tipografi	Memenuhi sub aspek	Kurang memenuhi sub aspek	

Penilaian : Total skor x 100

Skor Maksimal

Lampiran Pembelajaran

1. Pengertian Teks Puisi

Puisi merupakan suatu karya sastra yang diungkapkan melalui perasaan yang berwujud kata-kata indah bermakna kiasan, bersifat imajinatif, dan memiliki gaya bahasa di dalamnya.

2. Langkah-langkah mengidentifikasi puisi

- a. Menentukan suasana dalam puisi
- b. Menentukan Tema dalam puisi
- c. Menemukan makna dalam puisi

3. Langkah-langkah mendemonstrasikan puisi

- a. Membacakan puisi dengan rima dan irama yang tepat, artinya pada saat membacakan puisi tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat.
- b. Artikulasi atau kejelasan dalam membacakan puisi.

- c. Mengatur pernapasan dalam membacakan puisi.
 - d. Pengucapan vokal harus jelas dalam membacakan puisi.
 - e. Pengekspresian harus tepat dalam memperagakan pembacaan puisi.
4. Bahan ajar dalam materi puisi menggunakan lirik lagu karya Andmesh.

Monika Skripsi cek

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	m.tribunnews.com Internet Source	1%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	manado.tribunnews.com Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	www.kompas.com Internet Source	1%
7	blogs.itb.ac.id Internet Source	1%
8	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	1%
9	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	<1%

10	zsg.1506tvsupercheap.fun Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1%